



BERAU

PROFIL PERKEMBANGAN
KEPENDUDUKAN
TAHUN 2024

KUANTITAS
PENDUDUK

KUALITAS
PENDUDUK

MOBILITAS
PENDUDUK

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN BERAU

Profil Perkembangan Kependudukan

KABUPATEN BERAU TAHUN 2024

Tim Penyusun:

Penanggung Jawab Umum: David Pamuji, S.STP., M.Si.

Penanggung Jawab Teknis: Sigit Dwi Prakoso, S.I.P.

Penyunting: Noor Isnaniah, SE

Pengolah Data: Didik Ramona, Rakhmat Hidayat

Penulis: Rakhmat Hidayat

Gambar Sampul: Wenaldy Andarisma

Diterbitkan oleh:

Bidang Pengelolaan Informasi Administasi Kependudukan (PIAK)

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Berau

Surel

disdukcapil@beraukab.go.id.
disdukcapil.beraukab.go.id

Telepon

(0554) 2022312
+6281348298488

Alamat

Jalan APT. Pranoto
Tanjung Redeb, Berau,
Kalimantan Timur

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjangkan atas rahmat Allah SWT sehingga tersusun Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Berau Tahun 2024.

Didasari Undang-undang No. 24 tahun 2013 tentang perubahan Undang-undang No. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan Permendagri No. 65 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Penduduk serta Peraturan Presiden No. 39 tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Berau Tahun 2024 adalah data hasil registrasi penduduk setelah dikonsolidasikan dengan *data center* Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Semester I dan II Tahun 2024 dan data lintas sektor.

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Berau Tahun 2024 diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam perumusan, penyusunan perencanaan dan strategi pembangunan di berbagai bidang agar tepat sasaran sesuai dengan kondisi penduduk, serta evaluasi kebijakan pembangunan yang berwawasan kependudukan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk Kabupaten Berau pada khususnya dan penduduk Indonesia pada umumnya.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan masukan sehingga Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Berau Tahun 2024 ini dapat diselesaikan. Semoga Profil Perkembangan Kependudukan ini dapat bermanfaat bagi lembaga pemerintah maupun non pemerintah, kalangan akademisi, dan masyarakat.

Tanjung Redeb, Juli 2025

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Berau

David Pamuji, S.STP., M.Si.
Pembina Utama Muda
NIP. 197701281997031003



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GRAFIK DAN GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	1
1.3. Ruang Lingkup	1
1.4. Pengertian Umum	2
1.5. Penjelasan Indikator	3
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH	15
2.1. Letak Geografis	15
2.2. Kondisi Demografis	16
2.3. Gambaran Ekonomi Daerah	16
2.4. Potensi Daerah	17
2.4.1. Pariwisata	17
2.4.2. Perikanan dan Kelautan	19
2.4.3. Pertanian dan Perkebunan	20
2.4.4. Pertambangan	21
2.4.5. Peternakan	22
2.4.6. Pendidikan	23
BAB III SUMBER DATA	25
3.1. Data Registrasi	25
3.2. Data Lintas Sektor	25
BAB IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN	27
4.1. Kuantitas Penduduk	27
4.1.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk	27
3.1.1.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan	27
3.1.1.2. Kepadatan Penduduk	28
3.1.1.3. Angka Pertumbuhan Penduduk	29
4.1.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	31

4.1.2.1.	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	31
4.1.2.1.1.	Rasio Jenis Kelamin	31
4.1.2.1.2.	Piramida Penduduk	32
4.1.2.1.3.	Rasio Ketergantungan	33
4.1.2.1.4.	Umur Median	34
4.1.2.2.	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin	35
4.1.2.2.1.	Angka Perkawinan Kasar	36
4.1.2.2.2.	Angka Perkawinan Umum	37
4.1.2.2.3.	Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur	38
4.1.2.2.4.	Rata-rata Umur Perkawinan Pertama	39
4.1.2.2.5.	Angka Perceraian Kasar	40
4.1.2.2.6.	Angka Perceraian Umum	41
4.1.2.3.	Keluarga	41
4.1.2.3.1.	Jumlah Keluarga dan rata-rata Jumlah Anggota Keluarga	41
4.1.2.3.2.	Status Hubungan dengan Kepala Keluarga (SHDK)	42
4.1.2.3.3.	Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Umur	43
4.1.2.3.4.	Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Jenis Kelamin	43
4.1.2.3.5.	Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Status Kawin	44
4.1.2.3.6.	Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Pendidikan	45
4.1.2.3.7.	Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Status Pekerjaan	45
4.1.2.4.	Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	46
4.1.2.4.1.	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	46
4.1.2.4.2.	Jumlah Penduduk menurut Agama	47
4.1.2.4.3.	Jumlah Penduduk menurut Penyandang Disabilitas	47
4.1.2.5.	Kelahiran	48
4.1.2.5.1.	Jumlah Kelahiran	48
4.1.2.5.2.	Angka Kelahiran Kasar (<i>Crude Birth Rate/CBR</i>)	49
4.1.2.6.	Kematian (Mortalitas)	50
4.1.2.6.1.	Jumlah Kematian	50
4.1.2.6.2.	Angka Kematian Kasar (<i>Crude Death Rate/CDR</i>)	50
4.2.	Kualitas Penduduk	51
4.2.1.	Kesehatan	51
4.2.1.1.	Kelahiran	51
4.2.1.1.1.	Angka Kelahiran menurut Umur (Age Spesific Fertility Rate/ASFR) dan Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)	51

4.2.1.1.2. Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)	52
4.2.1.2. Kematian (Mortalitas)	53
4.2.1.2.1. Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)	53
4.2.1.2.2. Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR).....	54
4.2.1.2.3. Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR).....	54
4.2.1.2.4. Angka Kematian Anak	55
4.2.1.2.5. Angka Kematian Balita	55
4.2.1.2.6. Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/AKI)	56
4.2.2. Pendidikan	57
4.2.2.1. Angka Melek Huruf (AMH)	57
4.2.2.2. Angka Partisipasi Sekolah (APS).....	57
4.2.2.3. Angka Partisipasi Kasar (APK)	57
4.2.2.4. Angka Partisipasi Murni (APM)	58
4.2.3. Ekonomi	59
4.2.3.1. Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja	59
4.2.3.2. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK).....	59
4.2.3.3. Angka Pengangguran Terbuka dan Angka Kesempatan Kerja	60
4.2.4. Sosial	62
4.2.4.1. Proporsi Penduduk Disabilitas	62
4.2.4.2. Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan.....	63
4.3. Mobilitas Penduduk	63
4.3.1. Angka Migrasi Masuk	63
4.3.2. Angka Migrasi Keluar	64
4.3.3. Angka Migrasi Netto	65
BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN	67
5.1. Kepemilikan Kartu Keluarga	67
5.2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP-el)	67
5.3. Kepemilikan Akta Kelahiran.....	69
5.3.1. Akta Kelahiran 0-18 Tahun.....	69
5.3.2. Akta Kelahiran Keseluruhan.....	69
5.4. Kepemilikan Akta Kematian.....	70
5.5. Kepemilikan Akta Perkawinan	70
5.6. Kepemilikan Akta Perceraian	71
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	73

6.1. Kesimpulan	73
6.2. Saran-Saran.....	73
SUMBER DATA, TABEL, DAN GAMBAR	76
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR GRAFIK DAN GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kabupaten Berau	15
Gambar 2. 2 Pulau Derawan	18
Gambar 2. 3 Aktifitas Pertambangan	22
Gambar 2. 4 Universitas Muhammadiyah Berau	24
Grafik 2. 1 Perkembangan Akomodasi di Kab. Berau	19
Grafik 2. 2 Perkembangan Produksi Perikanan Tangkap	20
Grafik 2. 3 Perkembangan Produksi Muat Batu Baru di Pelabuhan Syahbandar (MT)	22
Grafik 4. 1 Perkembangan Jumlah Penduduk Kab. Berau Tahun 2020-2024 (Jiwa).....	28
Grafik 4. 2 Perkembangan Angka Kepadatan Penduduk Kab. Berau	29
Grafik 4. 3 Perkembangan Angka Pertumbuhan Penduduk Kab. Berau	30
Grafik 4. 4 Piramida Penduduk Kab. Berau Tahun 2024	32
Grafik 4. 5 Perbandingan Jumlah Kelahiran di Kab. Berau Tahun 2024	49
Grafik 4. 6 Perbandingan Jumlah Kematian di Kab. Berau Tahun 2024	50
DAFTAR TABEL	

Tabel 2. 1 Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara Kab. Berau (jiwa)	18
Tabel 2. 2 Perkembangan Produksi Perikanan Budidaya dan Tangkap di Kab. Berau (Ton)	20
Tabel 2. 3 Perkembangan Luas Panen dan Tanaman Pangan di Kab. Berau	21
Tabel 2. 4 Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan di Kab. Berau (Ton)	21
Tabel 2. 5 Perkembangan Populasi Ternak dan Unggas di Kab. Berau (Ekor)	23
Tabel 2. 6 Perkembangan Produksi Daging Ternak dan Unggas di Kab. Berau (kg)	23
Tabel 2. 7 Jumlah Sekolah, Murid dan Guru menurut Jenjang Pendidikan di Kab. Berau	24
Tabel 4. 1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	27
Tabel 4. 2 Kepadatan Penduduk	28
Tabel 4. 3 Angka Pertumbuhan Penduduk	29
Tabel 4. 4 Proyeksi Kependudukan	30
Tabel 4. 5 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan	31
Tabel 4. 6 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur	32
Tabel 4. 7 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	33
Tabel 4. 8 Rasio Ketergantungan	34
Tabel 4. 9 Umur Median	35
Tabel 4. 10 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin	36
Tabel 4. 11 Angka Perkawinan Kasar	37
Tabel 4. 12 Angka Perkawinan Umum	38
Tabel 4. 13 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur	39
Tabel 4. 14 Rata-Rata Umur Perkawinan Pertama	40

Tabel 4. 15 Angka Perceraian Kasar	40
Tabel 4. 16 Angka Perceraian Umum	41
Tabel 4. 17 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga.....	42
Tabel 4. 18 Status Hubungan dengan Kepala Keluarga	42
Tabel 4. 19 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur	43
Tabel 4. 20 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 4. 21 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin	44
Tabel 4. 22 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan.....	45
Tabel 4. 23 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan	46
Tabel 4. 24 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	47
Tabel 4. 25 Jumlah Penduduk Menurut Agama Dan Jenis Kelamin	47
Tabel 4. 26 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Disabilitas dan Jenis Kelamin	48
Tabel 4. 27 Angka Kelahiran Kasar	49
Tabel 4. 28 Angka Kematian Kasar	51
Tabel 4. 29 Angka Kelahiran Menurut Umur dan Angka Kelahiran Total	52
Tabel 4. 30 Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child Women Ratio/CWR</i>)	53
Tabel 4. 31 Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)	54
Tabel 4. 32 Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)	54
Tabel 4. 33 Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR)	55
Tabel 4. 34 Angka Kematian Anak	55
Tabel 4. 35 Angka Kematian Balita	56
Tabel 4. 36 Angka Kematian Ibu	56
Tabel 4. 37 Angka Melek Aksara	57
Tabel 4. 38 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kab. Berau Tahun 2024	57
Tabel 4. 39 Angka Partisipasi Kasar (APK) Kab. Berau Tahun 2024	58
Tabel 4. 40 Angka Partisipasi Murni (APM) Kab. Berau Tahun 2024	59
Tabel 4. 41 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja	59
Tabel 4. 42 Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)	60
Tabel 4. 43 Angka Pengangguran Terbuka dan Angka Kesempatan Kerja	61
Tabel 4. 44 Jumlah Pencari Kerja Kab. Berau	61
Tabel 4. 45 Proporsi Penduduk Disabilitas	62
Tabel 4. 46 Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan	63
Tabel 4. 47 Angka Migrasi Masuk	64
Tabel 4. 48 Angka Migrasi Keluar	64
Tabel 4. 49 Angka Migrasi Netto	65
 Tabel 5. 1 Kepemilikan Kartu Keluarga	67
Tabel 5. 2 Kepemilikan KTP-el	68
Tabel 5. 3 Akta Kelahiran 0-18 Tahun	69
Tabel 5. 4 Akta Kelahiran Keseluruhan	69
Tabel 5. 5 Kepemilikan Akta Kematian	70
Tabel 5. 6 Kepemilikan Akta Perkawinan	71
Tabel 5. 7 Kepemilikan Akta Perceraian	71

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 dijelaskan bahwa data kependudukan digunakan untuk semua keperluan antara lain untuk pemanfaatan pelayanan publik, perencanaan pembangunan alokasi anggaran, pembangunan demokrasi dan penegakan hukum dan pencegahan kriminal. Data tersebut berasal dari kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri.

Data dan informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan yang objektif dalam penetapan suatu kebijakan dalam perencanaan dan strategi pembangunan kedepan serta evaluasi di masa lalu. Pelaksanaan pembangunan yang semakin meningkat membawa dampak dari adanya pertambahan penduduk, untuk diketahui keadaan penduduk dan persebaran dengan berbagai kualitas yang dimiliki diharapkan pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan dan langkah-langkah strategis yang jelas dan teratur dalam penyusunan perencanaan pembangunan dan anggaran.

Dalam era otonomi daerah, kebutuhan informasi kependudukan yang lengkap untuk menunjang perencanaan pembangunan sangat penting dan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan dan pembangunan lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut Kementerian dalam negeri mengamanatkan agar Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk melaksanakan kegiatan penyusunan buku profil perkembangan kependudukan dimana hal tersebut telah diatur dalam peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang pedoman penyusunan profil perkembangan kependudukan.

Penyusunan buku profil perkembangan kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Berau dan prediksi prospek kependudukan di masa yang akan datang. Di sisi lain penyusunan profil perkembangan kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar di 13 kecamatan.

1.2. Tujuan

Untuk mengetahui perkembangan komponen kependudukan meliputi kuantitas penduduk, kualitas penduduk dan mobilitas penduduk di Kabupaten Berau pada tahun 2024 serta menyajikannya sebagai salah satu informasi untuk dijadikan bahan perencanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan.

1.3. Ruang Lingkup

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk meliputi mobilitas permanen dan mobilitas non permanen.

1.4. Pengertian Umum

Pengertian umum didasari Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan dan penjelasannya.

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia khususnya di Kabupaten Berau.
2. Warga Negara Indonesia adalah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013.
3. Dokumen kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013).
4. Data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013).
5. Nomor Induk Kependudukan disingkat NIK adalah Nomor Identitas Penduduk yang bersifat unik dan khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013).
6. Kartu keluarga disingkat KK adalah kartu indentitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013).
7. Kartu Tanda Penduduk elektronik disingkat KTP-el adalah kartu tanda penduduk yang dilengkapi Chip yang merupakan identitas resmi penduduk sebagai bukti yang diterbitkan instansi pelaksana (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013).
8. Sistem Informasi Administrasi Kependudukan disingkat SIAK adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi informasi administrasi kependudukan di tingkat penyelenggaraan dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013).
9. Rasio, yang menyatakan suatu perbandingan antara dua bilangan (a/b), dan dapat dinyatakan dalam persentase.
10. Proporsi, yang menyatakan suatu perbandingan antara suatu bagian bilangan (jumlah) dengan bilangan/jumlah keseluruhan, atau pembilangnya merupakan bagian dari penyebutnya ($a/a+b$). Apabila proporsi ini dinyatakan dalam perseratus maka menjadi persentase.
11. Angka (tingkat) adalah jumlah unit yang mengalami suatu peristiwa/kejadian dibandingkan dengan jumlah unit yang berpeluang mengalami/mempunyai resiko peristiwa tersebut. Angka/tingkat ini merupakan suatu bentuk khusus dari rasio atau proporsi.

1.5. Penjelasan Indikator

Penjelasan indikator umum didasari Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 pada lampirannya.

1. Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi.

Untuk menghitung jumlah penduduk menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_t = P_0 + (B - D) + (M_i + M_o)$$

P_t = jumlah penduduk pada tahun t

P_0 = jumlah penduduk pada tahun dasar (0)

$B(birth)$ = jumlah kelahiran selama periode 0 – t

$D(death)$ = jumlah kematian selama periode 0 – t

M_i = jumlah migrasi masuk selama periode 0 – t

M_o = jumlah migrasi keluar selama periode 0 – t

2. Rasio jenis kelamin

Rasio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Data yang diperlukan untuk menghitung rasio jenis kelamin adalah jumlah penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan pada suatu tahun tertentu. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender. Rasio jenis kelamin dapat dihitung dengan rumus:

$$RJK = \left(\frac{\Sigma L}{\Sigma P} \right) \times K$$

RJK = Rasio Jenis Kelamin

$\sum L$ = Jumlah penduduk laki – laki

$\sum P$ = Jumlah penduduk perempuan

K = Konstanta = 100 penduduk perempuan

3. Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase, Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima

tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua. Bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan. Data yang dibutuhkan adalah jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

4. Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia nonproduktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif. Data yang digunakan untuk menghitung rasio ketergantungan adalah jumlah penduduk usia 0-14 tahun, usia 65 tahun ke atas dan usia 15-64 tahun. Rasio ketergantungan dihitung dengan rumus:

$$RK_{muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{tua} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{total} = \frac{(P_{0-14}) + (P_{65+})}{P_{15-64}}$$

RK_{total} = Rasio ketergantungan penduduk usia muda dan tua

RK_{muda} = Rasio ketergantungan penduduk usia muda

RK_{tua} = Rasio ketergantungan penduduk usia tua

P_{0-14} = Rasio ketergantungan penduduk usia tua

P_{65+} = Jumlah penduduk usia tua (65 tahun keatas)

P_{15-64} = Jumlah penduduk usia tua (65 tahun keatas)

5. Rasio Kepadatan Penduduk

Rasio kepadatan penduduk adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk dan luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Besaran ini dapat dihitung dengan rumus:

$$D = \frac{P}{A}$$

D = rasio kepadatan penduduk (jiwa/Km²)

P = jumlah penduduk (jiwa)

A = luas wilayah (Km²)

6. Angka Pertumbuhan Penduduk

Angka pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Angka pertumbuhan penduduk dapat dihitung dengan rumus:

$$P_t = P_0 \cdot e^{rt}$$

P_t = jumlah penduduk pada tahun t

P_0 = jumlah penduduk pada tahun dasar/awal (0)

r = Angka Pertumbuhan Penduduk

t = Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t

e = Fungsi eksponensial = 2,7182818

7. Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Data yang digunakan dalam menghitung angka perkawinan kasar adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk awal tahun dan akhir tahun yang sama. Angka perkawinan kasar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{M} = \frac{M}{P} \times K$$

\bar{M} = Angka perkawinan kasar

M = Jumlah perkawinan dalam satu tahun

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama

K = Konstanta = 1.000

8. Angka Perkawinan Umum

Angka perkawinan umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Data yang diperlukan untuk menghitung angka perkawinan umum adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas. Angka perkawinan umum ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$M_u = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

M_u = Angka perkawinan umum

M = Jumlah perkawinan dalam satu tahun

P_{15+} = Jumlah perkawinan dalam satu tahun

K = Konstanta = 1.000

9. Angka Perceraian Kasar

Angka perceraian kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian. Angka ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Angka perceraian kasar dihitung dengan rumus:

$$d = \frac{Dv}{P} \times K$$

d = Angka perceraian kasar

Dv = Jumlah perceraian dalam satu tahun

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun

K = Konstanta = 1.000

10. Angka Perceraian Umum

Angka perceraian umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena risiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka perceraian umum lebih cermat daripada angka perceraian kasar. Angka perceraian umum dihitung dengan rumus:

$$d_u = \frac{Dv}{P_{15+}} \times K$$

d_u = Angka perceraian umum

Dv = Jumlah perceraian dalam satu tahun

P_{15+} = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun

K = Konstanta = 1.000

11. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan

kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil. Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\overline{AK} = \frac{\Sigma Pddk}{\Sigma KK} \times 100$$

\overline{AK} = Rata – rata jumlah anggota keluarga

$\Sigma Pddk$ = Jumlah penduduk

ΣKK = Jumlah KK

12. Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Data yang diperlukan adalah jumlah kelahiran hidup menurut jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu pada tahun tertentu.

13. Angka Kelahiran Kasar

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu. Angka kelahiran kasar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

CBR = Angka kelahiran kasar

B = Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

K = Konstanta = 1.000

14. Jumlah Kematian

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Informasi mengenai jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu, data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian atau mortalitas lainnya. Data yang diperlukan adalah jumlah kematian menurut kelompok umur dan jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu pada tahun tertentu.

15. Angka Kematian Kasar

Angka kematian kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1.000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin. Angka kematian kasar dihitung dengan rumus:

$$CDR = \frac{D}{P} \times K$$

CDR = Angka kematian kasar

D = Banyaknya kematian pada tahun tertentu

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

K = Konstanta = 1.000

16. Angka Kematian Bayi

Angka kematian bayi (Infant Mortality Rate: IMR) digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan terkait tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. IMR atau AKB dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$AKB (IMR) = \frac{D_{0-<1th}}{\Sigma Lahir Hidup} \times K$$

AKB = Angka kematian bayi

D_{0-<1th} = Jumlah kematian bayi kurang dari 1 tahun pada satu tahun tertentu}

\Sigma Lahir Hidup = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu

K = Konstanta = 1.000

17. Angka Kematian Neonatal

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan. Angka kematian neonatal dihitung dengan rumus:

$$NNDR (IMR) = \frac{D_{0-<1th}}{\Sigma Lahir Hidup} \times K$$

AKB = Angka kematian bayi

D_{0-<1th} = Jumlah kematian bayi kurang dari 1 tahun pada satu tahun tertentu}

\Sigma Lahir Hidup = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu

$$K = Konstanta = 1.000$$

18. Angka Kematian Post Neonatal

Kematian postneonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Angka kematian postneonatal dapat dihitung dengan rumus:

$$PNNDR = \frac{D_{1bln-<1th}}{\Sigma Lahir Hidup} \times K$$

$PNNDR$ = Angka kematian bayi

$D_{1bln-<1th}$ = Jumlah kematian bayi umur 1 bulan – < 1 tahun

$\Sigma Lahir Hidup$ = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu

$$K = Konstanta = 1.000$$

19. Angka Kematian Anak

Angka kematian anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Data yang diperlukan untuk menghitung angka kematian anak adalah jumlah kematian anak berusia 1-4 tahun dan jumlah penduduk usia 1-4 tahun pada awal dan akhir tahun yang sama. Angka kematian anak dapat dirumuskan:

$$AK_{Anak} = \frac{D_{1-4th}}{\Sigma Pddk_{1-4th}} \times K$$

AK_{Anak} = Angka Kematian Anak

D_{1-4th} = Jumlah kematian anak umur 1 – 4 tahun pada satu tahun tertentu

$\Sigma Pddk_{1-4th}$ = Jumlah penduduk umur 1 – 4 tahun pada pertengahan tahun yang sama

$$K = Konstanta = 1.000$$

20. Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lim athen adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun, pada umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun. Angka kematian balita dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$AK_{Balita} = \frac{D_{0-4th}}{\Sigma Pddk_{0-4th}} \times K$$

AK_{Balita} = Angka Kematian Balita

D_{0-4th} = Jumlah kematian anak umur 0 – 4 tahun pada satu tahun tertentu

ΣP_{ddk}^{0-4th} = Jumlah penduduk usia 0 – 4 tahun pada pertengahan tahun yang sama

K = Konstanta = 1.000

21. Angka Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu Cara perhitungan Angka Kematian Ibu (MMR) adalah sebagai berikut.

$$AKI (MMR) = \frac{\Sigma Kematian Ibu}{\Sigma Lahir Hidup} \times K$$

$AKI (MMR)$ = Angka Kematian Ibu

$\Sigma Kematian Ibu$ = Jumlah kematian Ibu yang disebabkan karena kehamilan,

persalinan dan pasca persalinan pada satu tahun tertentu.

$\Sigma Lahir Hidup$ = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

K = Konstanta = 1.000

22. Angka Melek Huruf

Angka melek huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 10 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu. Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumberdaya manusia di suatu daerah dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula mutu sumberdaya manusia di suatu daerah. Angka Melek Huruf (AMH) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$AMH_{15+}^t = \frac{L_{15+}^t}{P_{15+}^t} \times 100$$

AMH_{15+}^t = Angka Melek Huruf penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun t

L_{15+}^t = Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis pada tahun t

P_{15+}^t = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas

23. Angka Partisipasi Kasar

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi kasar adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing masing tingkat atau jenjang pendidikan. Data yang diperlukan untuk menghitung Angka Partisipasi Kasar yaitu jumlah penduduk yang pada tahun t sedang sekolah (atau menjadi siswa) dari berbagai usia pada setiap Jenjang

Pendidikan. Selain itu juga diperlukan data jumlah penduduk per kelompok umur standar (tabel usia standar) yang berkaitan dengan setiap jenjang pendidikan. Rumus untuk menghitung Angka Partisipasi Kasar adalah sebagai berikut.

$$APK_h = \frac{E_h^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

APK_h = Angka Partisipasi Kasar pada jenjang pendidikan (h)

E_h^t = Jumlah penduduk pada tahun (t) dari berbagai usia sedang sekolah pada Jenjang Pendidikan

$P_{h,a}^t$ = Jumlah penduduk yang pada tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yaitu kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

24. Angka Partisipasi Murni

Angka partisipasi murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Data yang diperlukan angka partisipasi murni adalah jumlah penduduk yang pada perhitungan APM adalah jumlah penduduk yang pada tahun (t) sedang sekolah (atau menjadi siswa) dengan usia standar pada setiap jenjang pendidikan. Selain itu juga diperlukan data jumlah penduduk menurut kelompok umur standar yang berkaitan dengan jenjang pendidikan. Rumus untuk menghitung Angka Partisipasi Murni adalah sebagai berikut.

$$APM_h^t = \frac{E_{h,a}^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

APM_h^t = Angka Partisipasi Murni pada jenjang pendidikan (h) pada tahun (t)

$E_{h,a}^t$ = Jumlah murid kelompok usia (a) yang bersekolah ditingkat pendidikan (h)
pada tahun (t)

$P_{h,a}^t$

= Jumlah penduduk pada tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

25. Angka Putus Sekolah

Angka putus sekolah menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Angka tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$APS_i^h = \frac{\Sigma_i^h MPS}{\Sigma_i^h Murid}$$

APS_i^h = Angka putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i)
pada tahun tertentu

$\Sigma_i^h MPS$
= Jumlah murid putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i)
pada tahun tertentu

$\Sigma_i^h Murid$ = Jumlah murid pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i)
pada tahun tertentu

26. Proporsi Penyandang Disabilitas

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang disabilitas dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Untuk menghitung angka penyandang disabilitas menggunakan rumus sebagai berikut.

$$APC = \frac{\Sigma PC}{\Sigma Pddk} \times 100$$

APC = Angka Penyandang Disabilitas

ΣPC = Jumlah Penyandang Disabilitas

$\Sigma Pddk$ = Jumlah penduduk

27. Angka Migrasi Masuk

Angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun. Untuk menghitung Angka Migrasi Masuk menggunakan rumus sebagai berikut.

$$M_i = \frac{Mig_{Masuk}}{P} \times K$$

M_i = Angka migrasi risen $\frac{masuk}{penduduk}$ yang pernah tinggal di daerah lain

Mig_{Masuk} = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu $\frac{tahun}{periode}$

P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama

K = Konstanta = 1.000

28. Angka Migrasi Keluar

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu kabupaten/kota per 1.000 penduduk daerah

asal dengan waktu satu tahun. Untuk menghitung Angka Migrasi Keluar menggunakan rumus sebagai berikut.

$$M_o = \frac{Mig_{out}}{P} \times K$$

$M_o = \text{Angka migrasi risen} \frac{\text{keluar}}{\text{penduduk}} \text{ yang keluar selama satu tahun}$

$Mig_{out} = \text{Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun}$

$P = \text{Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama}$

$K = \text{Konstanta} = 1.000$

29. Angka Migrasi Neto

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif, jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif. Untuk menghitung Angka Migrasi Neto menggunakan rumus sebagai berikut.

$$M_n = \frac{Mig_{Masuk} - Mig_{out}}{P} \times K$$

$M_n = \text{Angka migrasi risen netto}$

$Mig_{Masuk} = \text{Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu} \frac{\text{tahun}}{\text{periode}}$

$Mig_{out} = \text{Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun}$

$P = \text{Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama}$

$K = \text{Konstanta} = 1.000$

30. Kepemilikan Kartu Keluarga

Persentase kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga, dapat dihitung dengan rumus:

$$\%KK = \frac{\Sigma Pddk_{memilikiKK}}{\Sigma \text{Kepala Keluarga}} \times 100\%$$

31. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Kartu Tanda Penduduk, dapat dihitung dengan rumus:

$$\%KTP = \frac{\sum Pddk_{memilikiKTP}}{\sum PddkWajibKTP} \times 100\%$$

32. Kepemilikan Akta Kelahiran

Persentase kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kelahiran, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\%AL = \frac{\sum Pddk_{memilikiAL}}{\sum Pddk} \times 100\%$$

33. Kepemilikan Akta Perkawinan

Persentase kepemilikan Akta Perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Perkawinan, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\%AK = \frac{\sum Pddk_{memilikiAK}}{\sum Pddk_{berstatuskawin}} \times 100\%$$

34. Kepemilikan Akta Perceraian

Persentase kepemilikan Akta Perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Perceraian, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\%AC = \frac{\sum Pddk_{memilikiAC}}{\sum Pddk_{berstatuscerai}} \times 100\%$$

35. Kepemilikan Akta Kematian

Persentase kepemilikan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kematian, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\%AM = \frac{\sum Pddk_{memilikiAM}}{\sum Pddk_{mati}} \times 100\%$$

BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH

2.1. Letak Geografis

Kabupaten Berau merupakan salah satu daerah Pintu Gerbang Pembangunan di wilayah Provinsi Kalimantan Timur Bagian Utara, yang terletak di sebelah utara dari Ibukota Propinsi Kalimantan Timur dan sekaligus merupakan Wilayah Daratan dan Pesisir Pantai yang memiliki Sumber Daya Alam, dimana wilayah daratan terdiri dari gugusan bukit yang terdapat hampir disemua kecamatan terutama Kecamatan Kelay yang mempunyai perbukitan Batu Kapur yang luasnya hampir 100 km². Sementara di daerah Kecamatan Tabalar terdapat perbukitan yang dikenal dengan Gunung Padai.

Daerah pesisir Kabupaten Berau terletak di kecamatan Biduk Biduk, Talisayan, Pulau Derawan dan Maratua yang secara geografis berbatasan langsung dengan lautan. Kecamatan Pulau Derawan terkenal sebagai daerah tujuan wisata yang memiliki pantai dan panorama yang sangat indah serta mempunyai beberapa gugusan pulau seperti Pulau Sangalaki.



Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kabupaten Berau

Kabupaten Berau memiliki batas wilayah sebagai berikut.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bulungan.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makassar.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kutai Timur.

4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Malinau dan Kabupaten Kutai Barat.

Dalam pembagian wilayah pembangunan Kabupaten Berau memiliki 3 (tiga) wilayah yaitu:

1. Wilayah pesisir yang meliputi: Kecamatan Biduk Biduk, Batu Putih, Talisayan, Biatan, Tabalar, Pulau Derawan, Maratua.
2. Wilayah pedalaman yang meliputi: Kecamatan Segah dan Kelay.
3. Wilayah kota yang meliputi: Kecamatan Tanjung Redeb, Gunung Tabur, Sambaliung, Teluk Bayur.

Wilayah tersebut dipisahkan oleh 2 (dua) sungai yaitu sungai Segah dan sungai Kelay dengan pertemuan sungai di Kecamatan Tanjung Redeb kemudian bermuara di Selat Makassar dan Laut Sulawesi.

Tanjung Redeb berada diantara kedua sungai tersebut, hulu sungai Segah berada di Segah melewati Teluk Bayur dan Gunung Tabur hingga muara pesisir sebelah utara yaitu Pulau Derawan dan Maratua. Sedangkan hulu sungai Kelay berada di Kelay melewati Sambaliung hingga muara pesisir sebelah selatan yaitu Tabalar, Biatan, Talisayan, Batu Putih, dan Biduk Biduk.

Kabupaten Berau berada di daerah tropis dengan posisi geografis 1°LU - $2^{\circ}33^{\prime}\text{LS}$ dan 116°BT - 119°BT dengan ketinggian di atas permukaan laut 5–55 m. Topografi dan Fisiografi, bentangan daratan Kabupaten Berau didominasi topografi dengan selang ketinggian 101–500 m (37,1 persen), kemudian 23,2 persen merupakan bentang daratan dengan selang ketinggian 26–100 m, sisanya terbagi sebagai daerah dengan selang ketinggian 8–25 m (7,3 persen) dan 0–7 m (12,2 persen).

2.2. Kondisi Demografis

Kabupaten Berau memiliki luas wilayah $\pm 36.962,38 \text{ km}^2$ terdiri dari daratan seluas $\pm 22.232,53 \text{ km}^2$ dan luas laut $\pm 14.729,85 \text{ km}^2$. Berdasarkan administasi Kab. Berau terdiri dari 13 Kecamatan, 10 Kelurahan, 100 Kampung/Desa.

Penduduk Kabupaten Berau pada akhir tahun 2024 berjumlah 299.005 jiwa yang terdiri dari 149.271 laki-laki dan 131.727 perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 98.066 KK. Tingkat kepadatan penduduk sebanyak 7,60 orang/km², dimana sebagian besar terkonsentrasi di Tanjung Redeb.

2.3. Gambaran Ekonomi Daerah

Kabupaten Berau memiliki banyak potensi ekonomi diantaranya:

1. Karakteristik wilayah yang sangat strategis;
2. Fokus pembangunan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil;
3. Pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah;

4. Pemanfaatan sumber daya manusia yang potensial;
5. Sektor-sektor penggerak utama perekonomian Kabupaten Berau; dan
6. Bandara sebagai infrastruktur penunjang transportasi.

Gambaran perekonomian di suatu daerah dapat dilihat dari suatu indikator yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dikutip dari BPS, *Statistik Daerah Kabupaten Berau 2024*, pada tahun 2023 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Berau berada di angka 5,44 persen. Sektor dominan terhadap ekonomi Kabupaten Berau antara lain:

1. Pertambangan dan Penggalian 58,27%
2. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan 11,26%
3. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 6,48%
4. Transportasi dan Pergudangan 5,91%
5. Industri Pengolahan 4,33%

2.4. Potensi Daerah

Potensi daerah adalah sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu daerah. Data potensi daerah memberikan gambaran sektor-sektor yang dominan dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau.

2.4.1. Pariwisata

Kabupaten Berau dikenal sebagai daerah wisata alam bawah laut, tidak hanya oleh wisatawan domestik tetapi juga wisatawan mancanegara. Tempat wisata yang menjadi daya tarik wisatawan adalah terutama Pulau Derawan, Pulau Maratua dan gugusan-gugusan pulau kecil di sekitarnya.

Salah satu obyek wisata yang sudah terkenal dan mendunia adalah Pulau Derawan, keindahan pemandangan bawah lautnya menjadikan pulau ini salah satu tujuan para penyelam dari seluruh penjuru dunia. Selain Pulau Derawan, destinasi tujuan wisatawan lainnya adalah Pulau Maratua yang dikelilingi oleh pulau-pulau kecil yang menyimpan berbagai macam pesona alam yang berbeda untuk setiap pulaunya. Salah satunya adalah Pulau Kakaban yang terkenal dengan danau yang dipenuhi ubur-ubur tidak berbisa.

Pembangunan sektor pariwisata diharapkan dapat meningkatkan kontribusi dalam struktur perekonomian. Selain itu, dengan semakin berkembangnya daerah wisata, akan menciptakan lapangan kerja serta kesempatan berusaha bagi masyarakat di sekitarnya sehingga pendapatan masyarakat juga meningkat.

Sektor pariwisata Kabupaten Berau sangatlah potensial dan dapat menjadi daerah utama tujuan wisata di Kalimantan Timur. Beberapa tempat dan jenis wisata di Kabupaten Berau yang menjadi daya tarik wisata saat ini terdiri dari wisata alam, sejarah dan budaya.



Gambar 2. 2 Pulau Derawan

Pandemi Covid-19 turut serta mempengaruhi jumlah wisatawan ke Kabupaten Berau. Hal ini terjadi dikarenakan pembatasan kegiatan berpergian dan penutupan destinasi wisata selama pandemi Covid-19. Tercatat mulai tahun 2021 jumlah wisatawan asing terus mengalami penurunan menjadi hanya 85 orang wisatawan asing.

Tabel 2. 1 Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara Kab. Berau (jiwa)

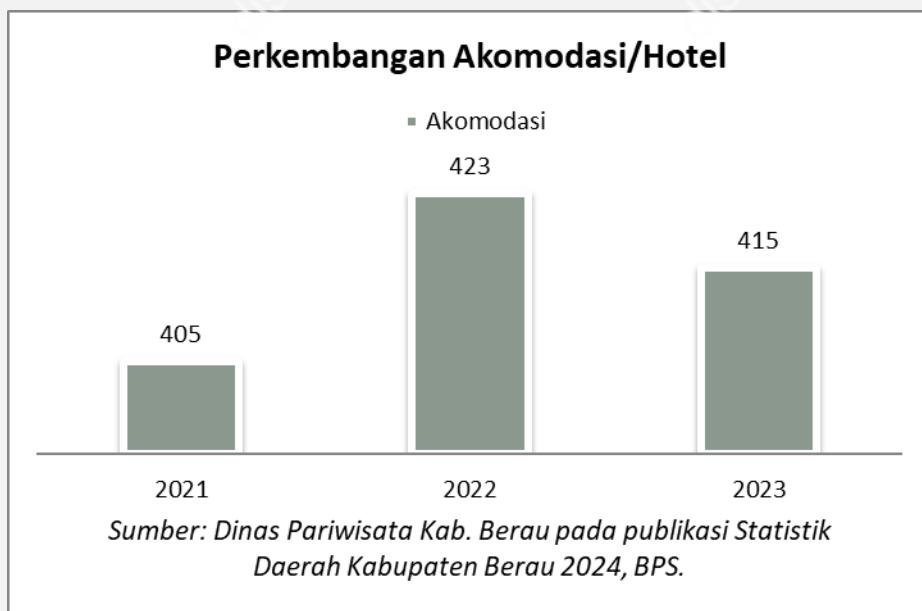
JENIS WISATAWAN	2021	2022	2023
Tamu Asing	85	283	1.666
Tamu Domestik	141.398	397.054	420.926
TOTAL	141.483	397.337	422.592

Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Berau pada publikasi Statistik Daerah Kabupaten Berau 2024, BPS.

Pada tahun 2023, terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang signifikan dari tahun 2022, baik dari tamu asing maupun domestik. Jumlah tamu di Kabupaten Berau pada tahun 2023 mencapai 422.592 orang yang terdiri dari 1.666 orang tamu asing dan 420.926 orang tamu domestik.

Wisatawan mulai mengalami peningkatan seiring dengan pencabutan pembatasan kegiatan berpergian dan pembukaan kembali destinasi wisata di dalam negeri.

Keberhasilan pembangunan pariwisata salah satunya dapat dilihat dari peningkatan jumlah akomodasi dan kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Hal ini mengasumsikan bahwa setiap pengunjung yang datang ke suatu daerah wisata, pasti membutuhkan akomodasi untuk tinggal ataupun beristirahat.

Grafik 2. 1 Perkembangan Akomodasi di Kab. Berau

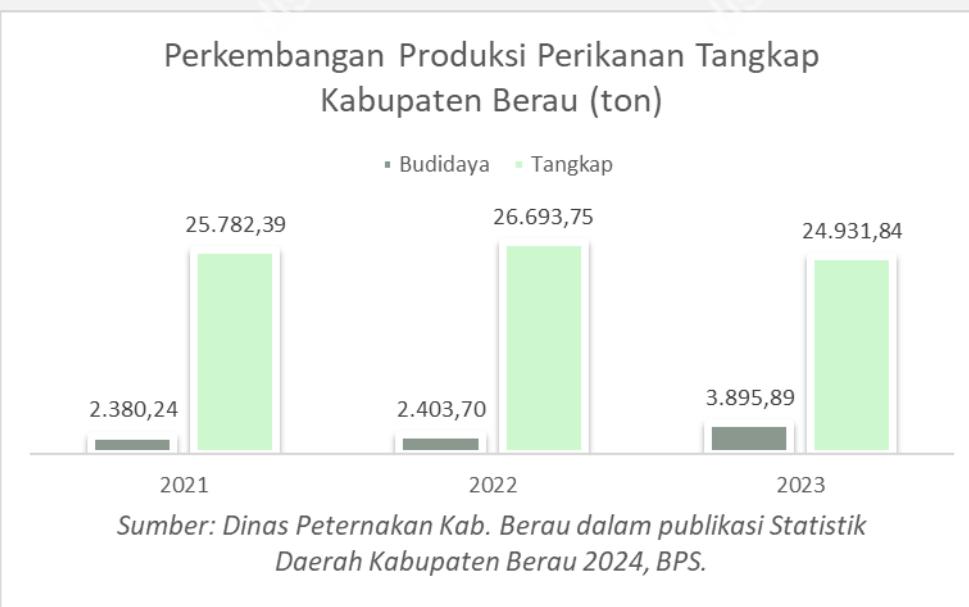
Kurun 2022-2023 jumlah penyedia akomodasi dan restoran di Kabupaten Berau tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan dan justru mengalami penurunan sebanyak 7 unit. Akomodasi tersebut meliputi *guest house*, villa, hotel, *cottage*, penginapan dan lain-lain. Tersedianya akomodasi/hotel yang layak pada sentra wisata menjadi salah satu indikator yang vital. Pasalnya, wisatawan yang datang pada suatu wilayah membutuhkan tempat tinggal yang nyaman. Selain itu, akomodasi/hotel juga dapat memberikan nilai tambah ekonomi dan menggerakkan perekonomian bagi wilayah di sekitarnya.

2.4.2. Perikanan dan Kelautan

Perikanan merupakan salah satu komoditas unggulan dari Kabupaten Berau bahkan sebagian besar masyarakat yang tinggal di daerah pesisir menjadikan sektor perikanan (nelayan) sebagai mata pencaharian utama.

Selama kurun waktu 2021 sampai dengan 2023, produksi perikanan tangkap di Kabupaten Berau mengalami fluktuasi. Pada tahun 2023, produksi perikanan tangkap sebanyak 24,931,84 ton mencakup perikanan laut dan perikanan umum. Jumlah ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 26,693,75 ton pada tahun 2022. Penurunan ini diduga karena adanya cuaca yang cukup berubah-ubah sepanjang tahun.

Selain perikanan tangkap, potensi perikanan juga didapatkan dari hasil budidaya yang perbandingannya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 2. 2 Perkembangan Produksi Perikanan Tangkap

Selain dari perikanan tangkap, sebagian kecil produksi ikan di Kabupaten Berau berasal dari hasil budidaya yang produksinya terus meningkat selama 2021 sampai dengan 2023.

Tabel 2. 2 Perkembangan Produksi Perikanan Budidaya dan Tangkap di Kab. Berau (Ton)

JENIS PERIKANAN	2021	2022	2023
Budidaya	2.380,24	2.403,70	3.895,89
Tangkap	25.782,39	26.693,75	24.931,84
TOTAL	28.162,63	29.097,45	28.827,73

Sumber: Dinas Peternakan Kab. Berau dalam publikasi Statistik Daerah Kabupaten Berau 2024, BPS.

Pemberi kontribusi terbesar pada produksi perikanan budidaya adalah dari budidaya tambak yang pada 2023 mencapai 3.895,89 ton produksi perikanan budidaya.

2.4.3. Pertanian dan Perkebunan

Pertanian dan perkebunan merupakan salah satu sektor yang berpotensi dikembangkan di Kabupaten Berau. Kontribusi PDRB sektor ini menempati posisi terbesar kedua setelah sektor pertambangan.

Pada tahun 2022 tanaman pangan yang mempunyai produksi terbesar adalah jagung. Produksinya mencapai 63.082 ton, sedangkan padi yang merupakan makanan pokok produksinya mengalami tren penurunan menjadi 21.135,98 ton. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan pada 2 komoditas utama ini, penggunaan beras impor cenderung menggeser permintaan pasar/konsumen sehingga produksinya menurun.

Tabel 2. 3 Perkembangan Luas Panen dan Tanaman Pangan di Kab. Berau

JENIS TANAMAN	SATUAN	2022	2023
Padi	Luas Tanam (Ha)	6.229,84	6.027,48
	Produksi (Ton)	21.135,98	20.498,89
Jagung	Luas Tanam (Ha)	10.576,50	1.968,00
	Produksi (Ton)	63.082,00	9.509,38
Kacang Tanah	Luas Tanam (Ha)	46,55	21,5
	Produksi (Ton)	64,52	29,8
Kacang Hijau	Luas Tanam (Ha)	8,00	0
	Produksi (Ton)	4,56	0
Kacang Kedelai	Luas Tanam (Ha)	7,50	11
	Produksi (Ton)	12,11	17,77
Ubi Kayu	Luas Tanam (Ha)	95,30	62
	Produksi (Ton)	2.821,26	11.835,45
Ubi Jalar	Luas Tanam (Ha)	25,90	25
	Produksi (Ton)	436,96	421,78

Sumber: Statistik Daerah Kabupaten Berau 2024, BPS.

Wilayah Kabupaten Berau yang cukup luas memungkinkan di bukanya lahan-lahan perkebunan dalam skala yang besar. Perkebunan yang mempunyai prospek yang bagus untuk dikembangkan adalah kelapa, kelapa sawit, karet, palawija, lada dan lain sebagainya. Pada saat ini perkebunan kelapa sawit giat dikembangkan dengan lokasi di Segah, Talisayan, Batu Putih dan Pulau Derawan.

Rekapitulasi Luas areal dan produktifitas tanaman perkebunan Kabupaten Berau pada tahun 2021-2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 4 Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan di Kab. Berau (Ton)

JENIS TANAMAN	2021	2022	2023
Karet	6.949,93	422,70	460,19
Kelapa Dalam	1.569,29	1.794,24	1.942,58
Kelapa Sawit	2.233.679,66	2.524.271,03	2.886.240,93
Kakao	410,80	600,87	416,81
Lada	457,30	1.326,00	1.180,23
Kopi	12,80	8,51	6,05

Sumber: Dinas Perkebunan Kab. Berau dalam publikasi Statistik Daerah Kabupaten Berau 2024, BPS.

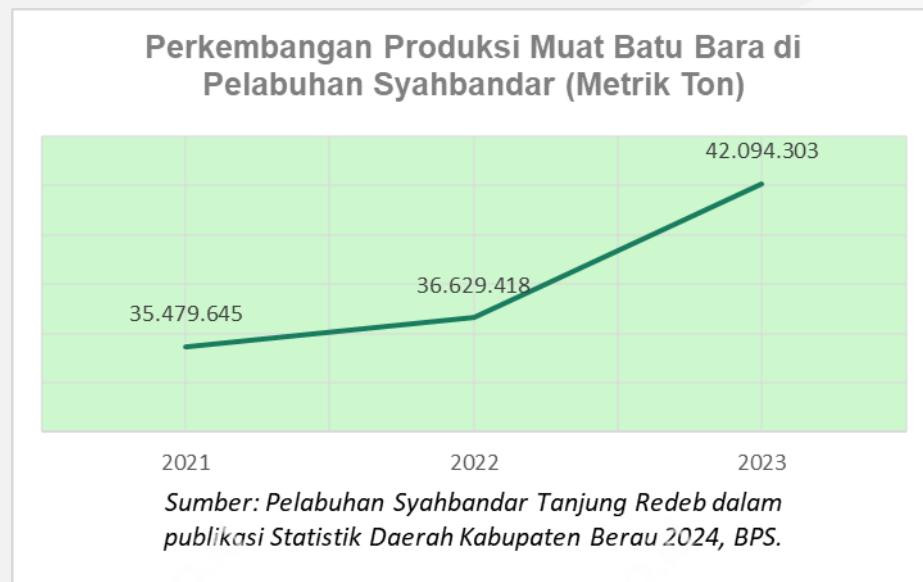
Hingga tahun 2021-2023, jenis tanaman perkebunan yang dikembangkan di Kabupaten Berau seperti karet, kelapa dalam, kelapa sawit, kakao, lada, dan kopi rata-rata mengalami kenaikan luas tanam. Khususnya pada tanaman Kelapa Sawit, Kakao, Lada, baik luas tanam maupun jumlah produksi mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

2.4.4. Pertambangan

Di wilayah Kabupaten Berau terdapat pula pengelolaan sumber daya alam yang berupa batu bara, yang

saat ini dikelola oleh beberapa pihak swasta sebagai pemilik konsesi pertambangan salah satunya PT. Berau Coal.

Grafik 2. 3 Perkembangan Produksi Muat Batu Baru di Pelabuhan Syahbandar (MT)



Produksi batu bara pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan daripada tahun sebelumnya. Sektor pertambangan turut merasakan dampak Covid 19 dengan adanya pembatasan kegiatan. Namun, seiring dengan pemulihan pasca Covid 19 jumlah produksi batu bara di tahun 2021-2023 mulai bergerak naik.



Gambar 2. 3 Aktifitas Pertambangan

2.4.5. Peternakan

Pada tahun 2023, populasi hewan ternak secara umum mengalami penurunan. Secara umum penurunan

jumlah populasi terjadi hampir di seluruh jenis hewan ternak.

Tabel 2. 5 Perkembangan Populasi Ternak dan Unggas di Kab. Berau (Ekor)

Jenis Hewan	2021	2022	2023
Sapi	14.293	12.681	12.237
Kerbau	768	854	958
Kambing	14.304	12.091	12.410
Babi	2.742	2.569	2.517
Itik	32.038	28.171	25.778
Ayam Buras	251.113	224.853	205.798
Ayam Pedaging	219.700	331.700	274.407
Ayam Petelur	263.952	254.651	221.144

Sumber: Dinas Peternakan Kab. Berau dalam publikasi Statistik Daerah Kabupaten Berau 2024, BPS.

Penurunan populasi hewan ternak diikuti dengan penurunan jumlah produksi dagingnya. Pada tahun yang sama produksi ayam pedaging mengalami penurunan.

Tabel 2. 6 Perkembangan Produksi Daging Ternak dan Unggas di Kab. Berau (kg)

Jenis Hewan	2021	2022	2023
Sapi	506.814	481.455	503.513
Kambing	37.660	38.032	36.494
Babi	270.170	224.271	204.701
Itik	461.389	7.685	14.585
Ayam Buras	2.244.236	155.268	158.688
Ayam Pedaging	179.025	2.502.750	1.622.909

Sumber: Dinas Peternakan Kab. Berau dalam publikasi Statistik Daerah Kabupaten Berau 2024, BPS.

Namun penurunan ini tidak dapat diindikasikan sebagai hal yang buruk, sebab populasi menghitung nilai titik atas jumlah ternak, atau dengan kata lain peningkatan produksi ternak yang sudah dijual/dikonsumsi dan memberikan nilai tambah akan juga mengurangi nilai populasinya.

2.4.6. Pendidikan

Kualitas pendidikan yang baik tidak pernah terlepas atas pemenuhan fasilitas infrastruktur yang ada. Dalam suatu proses pendidikan, tidak dapat dipungkiri bahwa terbentuknya pendidikan yang berkualitas harus didukung dengan sarana dan prasarana yang baik. Sarana dan prasarana tersebut sangat penting dalam menunjang kualitas belajar murid. Dalam hal ini, terdapat tiga komponen yang memiliki keterkaitan secara langsung yaitu sekolah, guru dan murid.

Tabel 2. 7 Jumlah Sekolah, Murid dan Guru menurut Jenjang Pendidikan di Kab. Berau

JENJANG PENDIDIKAN	SEKOLAH	MURID	GURU
SD/MI Sederajat	176	35.707	2.382
SMP/MTS Sederajat	70	14.292	1.200
SMA/MA Sederajat	23	8.132	641
SMK/Sederajat	14	3.432	337

*Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Berau, Kemenag, dan
Disdikbud Provinsi Kaltim pada publikasi Statistik Daerah
Kabupaten Berau Tahun 2024*

Fasilitas pendidikan di Kabupaten Berau khususnya Kota Tanjung Redeb tersedia dan cukup memadai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Kabupaten Berau memiliki beberapa perguruan tinggi swasta diantaranya perguruan tinggi yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah (STIEM) yang pada Tahun 2024 resmi menjadi Universitas Muhammadiyah Berau (UMB). Selain itu terdapat juga Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah, dan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER), dan beberapa sekolah tinggi lainnya.

**Gambar 2. 4 Universitas Muhammadiyah Berau**

BAB III SUMBER DATA

3.1. Data Registrasi

Penerapan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Terpusat (SIAK) Terpusat untuk menggantikan penggunaan SIAK Terdistribusi maka data yang digunakan untuk penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Berau 2024 bersumber dari data registrasi yang dihasilkan dari SIAK Terpusat yang kemudian diolah sebagai Data Konsolidasi Bersih (DKB) Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri.

Tabel 3. 1 Tabel Sumber Data Registrasi

No.	Indikator	Sumber Data
1	Kuantitas Penduduk	DKB Ditjen Dukcapil Kemendagri
2	Mobilitas Penduduk	DKB Ditjen Dukcapil Kemendagri
3	Kepemilikan Dokumen Kependudukan	DKB Ditjen Dukcapil Kemendagri

3.2. Data Lintas Sektor

Selain itu, digunakan juga data-data lain yang bersumber dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Berau serta instansi di luar Pemerintah Kabupaten Berau.

Tabel 3. 2 Tabel Data Lintas Sektor

No.	Indikator	Sumber Data
1	Gambaran Umum Daerah <ul style="list-style-type: none"> • Gambaran Ekonomi Daerah • Potensi Daerah 	BPS Kab. Berau BPS Kab. Berau
2	Kualitas Penduduk <ul style="list-style-type: none"> • Kesehatan • Pendidikan • Ekonomi • Sosial 	DP2KBP3A, Dinas Kesehatan BPS Berau BPS Berau, Disnakertrans Dinas Sosial

BAB IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

4.1. Kuantitas Penduduk

Persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan, Komposisi penduduk dapat dikelompokkan berdasarkan karakteristik demografi, sosial dan ekonomi, serta geografis atau persebaran.

4.1.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan, secara geografis dan berdasarkan administrasi pemerintahan.

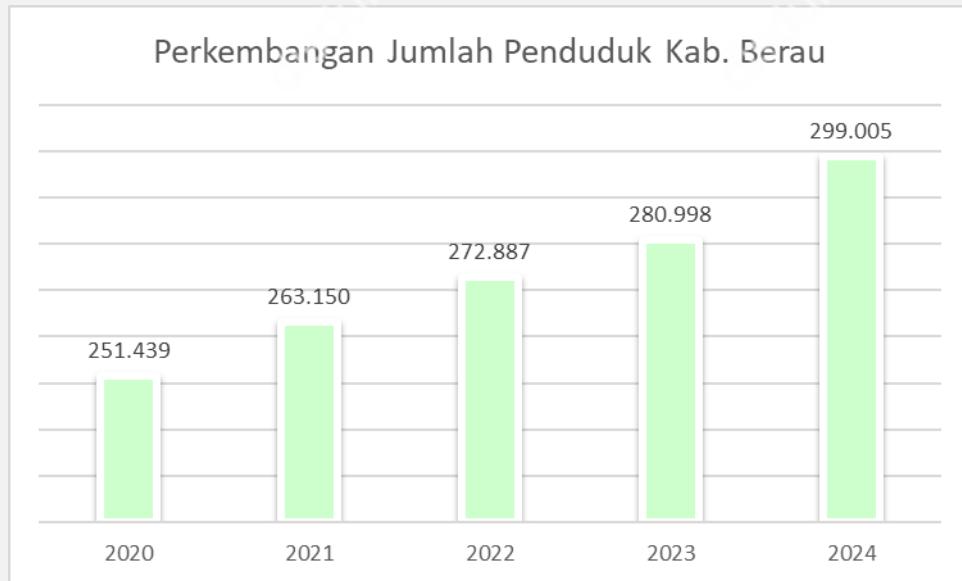
3.1.1.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan

Berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pendaftaran penduduk maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Jumlah penduduk disajikan dalam bentuk tabel menurut wilayah dan jenis kelamin.

Tabel 4. 1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

KODE	WILAYAH	LAKI-LAKI Jumlah (Jiwa)	%	PEREMPUAN Jumlah (Jiwa)	%	TOTAL Jumlah (Jiwa)	%
640301	Kelay	4.405	1,47	3.717	1,24	8.122	2,72
640302	Talisayan	9.610	3,21	8.706	2,91	18.316	6,13
640303	Sambaliung	25.456	8,51	22.017	7,36	47.473	15,88
640304	Segah	11.041	3,69	8.825	2,95	19.866	6,64
640305	Tanjung Redeb	40.903	13,68	37.327	12,48	78.230	26,16
640306	Gunung Tabur	18.172	6,08	15.340	5,13	33.512	11,21
640307	Pulau Derawan	8.105	2,71	7.092	2,37	15.197	5,08
640308	Biduk Biduk	4.139	1,38	4.001	1,34	8.140	2,72
640309	Teluk Bayur	19.811	6,63	17.421	5,83	37.232	12,45
640310	Tabalar	4.460	1,49	4.010	1,34	8.470	2,83
640311	Maratua	2.065	0,69	1.970	0,66	4.035	1,35
640312	Batu Putih	5.426	1,81	4.884	1,63	10.310	3,45
640313	Biatan	5.334	1,78	4.768	1,59	10.102	3,38
6403	KAB. BERAU	158.927	53,15	140.078	46,85	299.005	100,00

Jumlah penduduk Kab. Berau per tanggal 31 Desember tahun 2024 mencapai 299.005 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 158.927 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 140.078 jiwa. Hal ini menunjukkan penduduk laki-laki di Kab. Berau lebih banyak daripada penduduk perempuan. Terdapat 4 kecamatan dengan jumlah persentase penduduk terbesar yaitu Tanjung Redeb, Sambaliung, Teluk Bayur dan Gunung Tabur. Lalu terdapat 2 kecamatan dengan penduduk di bawah 3 persen dari total jumlah penduduk yaitu Kelay, Biduk Biduk dan Maratua.

Grafik 4. 1 Perkembangan Jumlah Penduduk Kab. Berau Tahun 2020-2024 (Jiwa)

Dalam 5 tahun terakhir (2020-2024), jumlah penduduk Kab. Berau mengalami peningkatan. Jumlah penduduk tahun 2024 mengalami kenaikan cukup signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

3.1.1.2. Kepadatan Penduduk

Rasio Kepadatan Penduduk adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per km² pada periode tahun tertentu.

Tabel 4. 2 Kepadatan Penduduk

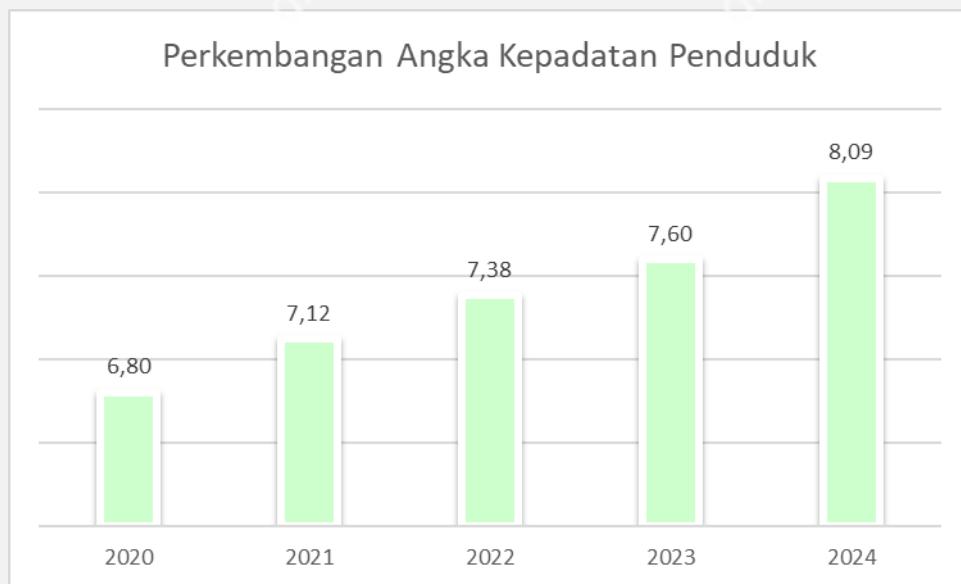
KODE WILAYAH	TOTAL Jumlah (Jiwa)	%	LUAS WILAYAH (km ²)	%	KEPADATAN PENDUDUK
640301 Kelay	8.122	2,27	6.556,54	17,98	1,24
640302 Talisayan	18.316	5,83	1.621,57	5,27	11,30
640303 Sambaliung	47.473	15,32	2.163,37	7,04	21,94
640304 Segah	19.866	5,28	5.241,29	15,14	3,79
640305 Tanjung Redeb	78.230	29,74	24,41	0,07	3204,83
640306 Gunung Tabur	33.512	10,35	1.963,32	5,82	17,07
640307 Pulau Derawan	15.197	4,66	4.423,99	11,31	3,44
640308 Biduk Biduk	8.140	2,75	2.429,97	8,80	3,35
640309 Teluk Bayur	37.232	12,80	316,98	0,51	117,46
640310 Tabalar	8.470	2,95	1.837,34	6,95	4,61
640311 Maratua	4.035	1,49	5.616,26	12,07	0,72
640312 Batu Putih	10.310	3,33	3.575,30	4,84	2,88
640313 Biatan	10.102	3,23	1.192,03	4,20	8,47
6403 KAB. BERAU	299.005	100	36.962,37	100	8,09

Pada tabel di atas, Kabupaten Berau dengan luas 36.962,37 km² dihuni oleh 299.005 jiwa atau dengan kepadatan sebanyak 8,09 jiwa/km². Artinya, rata-rata setiap km² dihuni sebanyak 8 orang.

Namun, jika dilihat secara khusus Tanjung Redeb dengan luas wilayah 24,41 km² memiliki kepadatan yang paling tinggi yaitu setiap km² dihuni sebanyak 3.204 orang. Hal ini normal terjadi mengingat kecamatan

Tanjung Redeb sebagai pusat pemerintahan, ekonomi dan bisnis.

Grafik 4. 2 Perkembangan Angka Kepadatan Penduduk Kab. Berau



Setiap tahun angka kepadatan penduduk di Kab. Berau terus mengalami trend kenaikan. Hal ini berbanding lurus dengan pertambahan penduduk yang juga terjadi setiap tahunnya.

3.1.1.3. Angka Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh empat faktor penting yaitu kelahiran, kematian, migrasi masuk, dan migrasi keluar. Indikator angka pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

Tabel 4. 3 Angka Pertumbuhan Penduduk

KODE WILAYAH	TAHUN 2023 Jumlah (Jiwa)	%	TAHUN 2024 Jumlah (Jiwa)	%	ANGKA PERTUMBUHAN PENDUDUK
640301 Kelay	7.255	2,58	8.122	2,72	0,120
640302 Talisayan	17.020	6,06	18.316	6,13	0,076
640303 Sambaliung	44.532	15,85	47.473	15,88	0,066
640304 Segah	17.942	6,39	19.866	6,64	0,107
640305 Tanjung Redeb	74.976	26,68	78.230	26,16	0,043
640306 Gunung Tabur	31.394	11,17	33.512	11,21	0,067
640307 Pulau Derawan	14.399	5,12	15.197	5,08	0,055
640308 Biduk-biduk	7.733	2,75	8.140	2,72	0,053
640309 Teluk Bayur	34.960	12,44	37.232	12,45	0,065
640310 Tabalar	7.917	2,82	8.470	2,83	0,070
640311 Maratua	3.881	1,38	4.035	1,35	0,040
640312 Batu Putih	9.519	3,39	10.310	3,45	0,083
640313 Biatan	9.470	3,37	10.102	3,38	0,067
6403 KAB. BERAU	280.998	100	299.005	100	0,064

Rasio pertumbuhan penduduk Kabupaten Berau tahun 2023-2024 sebesar 0,064. Artinya bahwa angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Berau antara tahun 2023-2024 bertambah sebesar 6,4 persen. Jumlah

penduduk Kabupaten Berau tahun 2024 sebanyak 299.005 sedangkan tahun 2023 adalah 280.998 orang, bertambah signifikan sebanyak 18.007 jiwa dari tahun sebelumnya.

Grafik 4. 3 Perkembangan Angka Pertumbuhan Penduduk Kab. Berau



Tahun 2015 jumlah penduduk Kab. Berau mencapai 208.274 jiwa dan tahun 2024 mencapai 299.005 jiwa. Dalam kurun waktu 2015-2024 rasio pertumbuhan penduduk sebesar 0,041 atau 4,10%. Walaupun jumlah penduduk tiap tahunnya menunjukkan tren kenaikan tapi Angka Pertumbuhan Penduduk tiap tahun bersifat fluktuatif. Dengan angka pertumbuhan penduduk tersebut dapat dihitung perkiraan jumlah penduduk pada tahun yang akan datang.

Tabel 4. 4 Proyeksi Kependudukan

KODE	WILAYAH	TAHUN 2023 Jumlah (Jiwa)	%	TAHUN 2024 Jumlah (Jiwa)	%	Rasio (r)	PROYEKSI TAHUN 2029
640301	Kelay	7.255	2,58	8.122	2,72	0,120	14.768,15
640302	Talisayan	17.020	6,06	18.316	6,13	0,076	26.809,17
640303	Sambaliung	44.532	15,85	47.473	15,88	0,066	66.061,21
640304	Segah	17.942	6,39	19.866	6,64	0,107	33.971,46
640305	Tanjung Redeb	74.976	26,68	78.230	26,16	0,043	97.202,18
640306	Gunung Tabur	31.394	11,17	33.512	11,21	0,067	46.966,86
640307	Pulau Derawan	14.399	5,12	15.197	5,08	0,055	20.052,94
640308	Biduk-biduk	7.733	2,75	8.140	2,72	0,053	10.592,16
640309	Teluk Bayur	34.960	12,44	37.232	12,45	0,065	51.537,86
640310	Tabalar	7.917	2,82	8.470	2,83	0,070	12.013,12
640311	Maratua	3.881	1,38	4.035	1,35	0,040	4.921,11
640312	Batu Putih	9.519	3,39	10.310	3,45	0,083	15.624,84
640313	Biatan	9.470	3,37	10.102	3,38	0,067	14.106,41
6403	KAB. BERAU	280.998	100	299.005	100	0,064	412.020,99

Dengan rasio kenaikan pertumbuhan penduduk saat ini diperkirakan dalam 5 tahun ke depan jumlah penduduk Kab. Berau mencapai 412.021 Jiwa.

4.1.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Bagian ini menjelaskan mengenai komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dilihat dari aspek/karakteristik demografi.

4.1.2.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya.

4.1.2.1.1. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau *Sex Ratio* adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam bentuk banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Tabel 4. 5 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan

KODE	WILAYAH	LAKI-LAKI Jumlah (Jiwa)	%	PEREMPUAN Jumlah (Jiwa)	%	TOTAL Jumlah (Jiwa)	%	RASIO JENIS KELAMIN
640301	Kelay	4.405	1,47	3.717	1,24	8.122	2,72	119
640302	Talisayan	9.610	3,21	8.706	2,91	18.316	6,13	110
640303	Sambaliung	25.456	8,51	22.017	7,36	47.473	15,88	116
640304	Segah	11.041	3,69	8.825	2,95	19.866	6,64	125
640305	Tanjung Redeb	40.903	13,68	37.327	12,48	78.230	26,16	110
640306	Gunung Tabur	18.172	6,08	15.340	5,13	33.512	11,21	118
640307	Pulau Derawan	8.105	2,71	7.092	2,37	15.197	5,08	114
640308	Biduk Biduk	4.139	1,38	4.001	1,34	8.140	2,72	103
640309	Teluk Bayur	19.811	6,63	17.421	5,83	37.232	12,45	114
640310	Tabalar	4.460	1,49	4.010	1,34	8.470	2,83	111
640311	Maratua	2.065	0,69	1.970	0,66	4.035	1,35	105
640312	Batu Putih	5.426	1,81	4.884	1,63	10.310	3,45	111
640313	Biatan	5.334	1,78	4.768	1,59	10.102	3,38	112
6403	KAB. BERAU	158.927	53,15	140.078	46,85	299.005	100,00	113

Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau *Sex Ratio* di Kabupaten Berau tahun 2024 sebanyak 113 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 113 orang penduduk laki-laki. *Sex Ratio* tertinggi yaitu 125 ada di Segah, sedangkan *Sex Ratio* terendah ada di Biduk Biduk sebanyak 103.

Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau *Sex Ratio* dapat pula disajikan menurut kelompok umur seperti pada tabel di bawah ini.

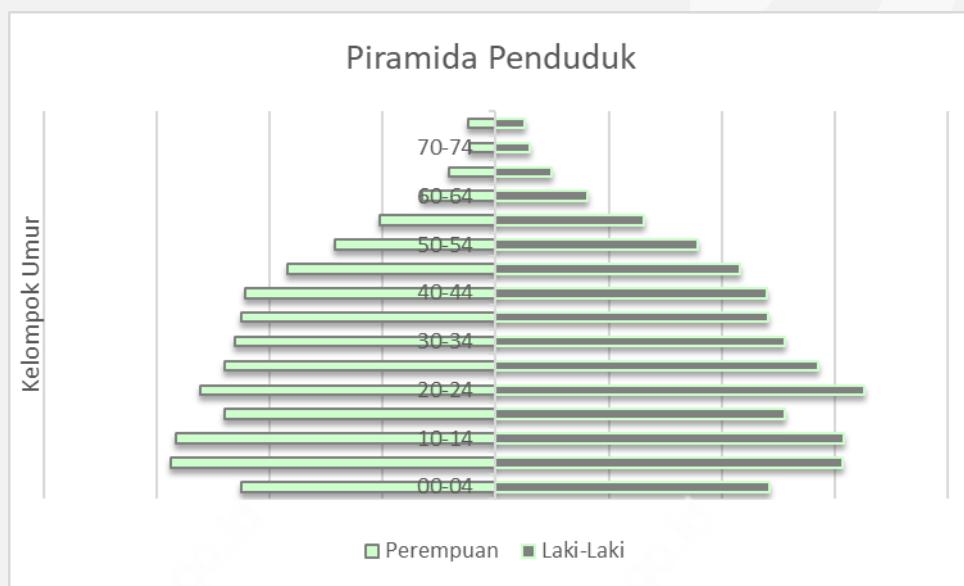
Tabel 4. 6 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL		RASIO JENIS KELAMIN
	Jumlah (Jiwa)	%	Jumlah (Jiwa)	%	Jumlah (Jiwa)	%	
00-04	12.157	4,07	11.301	3,78	23.458	7,85	108
05-09	15.349	5,13	14.386	4,81	29.735	9,94	107
10-14	15.402	5,15	14.159	4,74	29.561	9,89	109
15-19	12.805	4,28	11.987	4,01	24.792	8,29	107
20-24	16.313	5,46	13.068	4,37	29.381	9,83	125
25-29	14.274	4,77	12.031	4,02	26.305	8,80	119
30-34	12.806	4,28	11.573	3,87	24.379	8,15	111
35-39	12.067	4,04	11.249	3,76	23.316	7,80	107
40-44	12.002	4,01	11.103	3,71	23.105	7,73	108
45-49	10.831	3,62	9.250	3,09	20.081	6,72	117
50-54	8.971	3,00	7.118	2,38	16.089	5,38	126
55-59	6.587	2,20	5.135	1,72	11.722	3,92	128
60-64	4.075	1,36	3.264	1,09	7.339	2,45	125
65-69	2.488	0,83	2.061	0,69	4.549	1,52	121
70-74	1.502	0,50	1.190	0,40	2.692	0,90	126
≥75	1.298	0,43	1.203	0,40	2.501	0,84	108
KAB. BERAU	158.927	53,15	140.078	46,85	299.005	100,00	113

Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Berau tahun 2024 sebanyak 113 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 113 orang penduduk laki-laki. Kelompok umur tua memiliki angka Sex Ratio yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok umur produktif dan kelompok umur muda.

4.1.2.1.2. Piramida Penduduk

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat pula digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk, dan badan piramida penduduk bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan.

Grafik 4. 4 Piramida Penduduk Kab. Berau Tahun 2024

Piramida penduduk Kabupaten Berau menunjukkan struktur penduduk konstriktif (constrictive) yaitu pada bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda. Struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Gambar piramida penduduk menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Berau saat ini didominasi oleh penduduk usia produktif, terutama penduduk usia 20-24 tahun. Bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda.

Pada tabel berikut ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun lebih kecil dibandingkan kelompok usia muda (10-14 tahun) diatasnya. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat besar di kelompok tersebut. Artinya, 5 tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar, menengah dan atas yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Tabel 4. 7 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	TOTAL	%
	Jumlah (Jiwa)		Jumlah (Jiwa)		Jumlah (Jiwa)	
00-04	12.157	4,07	11.301	3,78	23.458	7,85
05-09	15.349	5,13	14.386	4,81	29.735	9,94
10-14	15.402	5,15	14.159	4,74	29.561	9,89
15-19	12.805	4,28	11.987	4,01	24.792	8,29
20-24	16.313	5,46	13.068	4,37	29.381	9,83
25-29	14.274	4,77	12.031	4,02	26.305	8,80
30-34	12.806	4,28	11.573	3,87	24.379	8,15
35-39	12.067	4,04	11.249	3,76	23.316	7,80
40-44	12.002	4,01	11.103	3,71	23.105	7,73
45-49	10.831	3,62	9.250	3,09	20.081	6,72
50-54	8.971	3,00	7.118	2,38	16.089	5,38
55-59	6.587	2,20	5.135	1,72	11.722	3,92
60-64	4.075	1,36	3.264	1,09	7.339	2,45
65-69	2.488	0,83	2.061	0,69	4.549	1,52
70-74	1.502	0,50	1.190	0,40	2.692	0,90
≥75	1.298	0,43	1.203	0,40	2.501	0,84
KAB. BERAU	158.927	53,15	140.078	46,85	299.005	100

Terlihat pula bahwa penduduk berumur dibawah 0-4 tahun sudah mulai mengecil karena penurunan tingkat kelahiran, sedangkan jumlah penduduk usia 5-14 tahun lebih banyak karena adanya penurunan tingkat kematian bayi.

4.1.2.1.3. Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan atau Dependency Ratio digunakan untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif. Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif.

Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15–64 tahun, yang dianggap

memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah Dependency Ratio, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif.

Tabel 4. 8 Rasio Ketergantungan

KODE	WILAYAH	UMUR 00-14	UMUR 15-64	UMUR ≥ 65	Rkmuda	RKtua	RKtotal
		Jumlah (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)			
640301	Kelay	2.147	5.698	277	37,68	4,86	42,54
640302	Talisayan	5.144	12.472	700	41,24	5,61	46,86
640303	Sambaliung	13.108	32.931	1.434	39,80	4,35	44,16
640304	Segah	5.344	14.024	498	38,11	3,55	41,66
640305	Tanjung Redeb	21.153	54.573	2.504	38,76	4,59	43,35
640306	Gunung Tabur	9.604	22.964	944	41,82	4,11	45,93
640307	Pulau Derawan	4.342	10.360	495	41,91	4,78	46,69
640308	Biduk Biduk	2.354	5.416	370	43,46	6,83	50,30
640309	Teluk Bayur	10.284	25.758	1.190	39,93	4,62	44,55
640310	Tabalar	2.330	5.764	376	40,42	6,52	46,95
640311	Maratua	1.068	2.767	200	38,60	7,23	45,83
640312	Batu Putih	2.992	6.970	348	42,93	4,99	47,92
640313	Biatan	2.884	6.812	406	42,34	5,96	48,30
6403	KAB. BERAU	82.754	206.509	9.742	40,07	4,72	44,79

Pada tabel di atas Rasio Ketergantungan sebanyak 44,79 artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif mempunyai beban tanggungan sebanyak 44 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi.

4.1.2.1.4. Umur Median

Umur Median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Gunanya untuk mengukur tingkat pemasaran penduduk pada kelompok umur tertentu.

Tabel 4. 9 Umur Median

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	KUMULATIF
	Jumlah (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	
00-04	12.157	11.301	23.458	23.458
05-09	15.349	14.386	29.735	53.193
10-14	15.402	14.159	29.561	82.754
15-19	12.805	11.987	24.792	107.546
20-24	16.313	13.068	29.381	136.927
25-29	14.274	12.031	26.305	163.232
30-34	12.806	11.573	24.379	187.611
35-39	12.067	11.249	23.316	210.927
40-44	12.002	11.103	23.105	234.032
45-49	10.831	9.250	20.081	254.113
50-54	8.971	7.118	16.089	270.202
55-59	6.587	5.135	11.722	281.924
60-64	4.075	3.264	7.339	289.263
65-69	2.488	2.061	4.549	293.812
70-74	1.502	1.190	2.692	296.504
≥75	1.298	1.203	2.501	299.005
KAB. BERAU	158.927	140.078	299.005	
Imed	25			
N/2	149.502,50			
UMUR MEDIAN	27,39			

Bahwa umur median penduduk Kabupaten Berau pada tahun 2024 adalah 27 tahun, yang berarti bahwa setengah dari penduduk Kabupaten Berau pada tahun 2024 berusia di bawah 27 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 27 tahun. Umur median ini terletak diantara 20-30 tahun, sehingga penduduk Kabupaten Berau dikategorikan sebagai penduduk *intermediate*.

4.1.2.2. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status kawin meliputi belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati.

Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama-sama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*) maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*).

Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga berencana/pembangunan keluarga.

Tabel 4. 10 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

KODE WILAYAH	BELUM KAWIN Jumlah (Jiwa)	%	KAWIN Jumlah (Jiwa)	%	CERAI HIDUP Jumlah (Jiwa)	%	CERAI MATI Jumlah (Jiwa)	%	TOTAL Jumlah (Jiwa)	%
LAKI-LAKI (L)										
640301 Kelay	2.407	0,80	1.902	0,64	38	0,01	58	0,02	4.405	1,47
640302 Talisayan	5.034	1,68	4.322	1,44	136	0,05	118	0,04	9.610	3,21
640303 Sambaliung	14.405	4,81	10.401	3,48	354	0,12	296	0,10	25.456	8,51
640304 Segah	6.257	2,09	4.570	1,53	118	0,04	96	0,03	11.041	3,69
640305 Tanjung Redeb	22.942	7,67	16.736	5,59	737	0,25	488	0,16	40.903	13,68
640306 Gunung Tabur	10.351	3,46	7.323	2,45	306	0,10	192	0,06	18.172	6,08
640307 Pulau Derawan	4.520	1,51	3.371	1,13	103	0,03	111	0,04	8.105	2,71
640308 Biduk Biduk	2.304	0,77	1.737	0,58	32	0,01	66	0,02	4.139	1,38
640309 Teluk Bayur	10.812	3,61	8.408	2,81	362	0,12	229	0,08	19.811	6,63
640310 Tabalar	2.434	0,81	1.914	0,64	48	0,02	64	0,02	4.460	1,49
640311 Maratua	1.110	0,37	906	0,30	14	0,00	35	0,01	2.065	0,69
640312 Batu Putih	2.961	0,99	2.314	0,77	74	0,02	77	0,03	5.426	1,81
640313 Biatan	2.755	0,92	2.448	0,82	68	0,02	63	0,02	5.334	1,78
6403 KAB. BERAU	88.292	29,50	66.352	22,17	2.390	0,80	1.893	0,63	158.927	53,15
PEREMPUAN (P)										
640301 Kelay	1.693	0,57	1.849	0,62	43	0,01	132	0,04	3.717	1,24
640302 Talisayan	4.004	1,34	4.218	1,41	136	0,05	348	0,12	8.706	2,91
640303 Sambaliung	10.617	3,55	10.044	3,36	429	0,14	927	0,31	22.017	7,36
640304 Segah	4.030	1,35	4.394	1,47	105	0,04	296	0,10	8.825	2,95
640305 Tanjung Redeb	18.000	6,03	16.421	5,50	1.023	0,34	1.883	0,63	37.327	12,48
640306 Gunung Tabur	7.382	2,47	7.058	2,36	285	0,10	615	0,21	15.340	5,13
640307 Pulau Derawan	3.414	1,14	3.269	1,09	101	0,03	308	0,10	7.092	2,37
640308 Biduk Biduk	1.964	0,66	1.726	0,58	60	0,02	251	0,08	4.001	1,34
640309 Teluk Bayur	8.020	2,69	8.174	2,74	396	0,13	831	0,28	17.421	5,83
640310 Tabalar	1.884	0,63	1.871	0,63	52	0,02	203	0,07	4.010	1,34
640311 Maratua	935	0,31	911	0,31	15	0,01	109	0,04	1.970	0,66
640312 Batu Putih	2.322	0,78	2.303	0,77	67	0,02	192	0,06	4.884	1,63
640313 Biatan	2.158	0,72	2.335	0,78	75	0,03	200	0,07	4.768	1,59
6403 KAB. BERAU	66.423	22,24	64.573	21,62	2.787	0,93	6.295	2,11	140.078	46,85
LAKI-LAKI (L) + PEREMPUAN (P)										
640301 Kelay	4.100	1,37	3.751	1,26	81	0,03	190	0,06	8.122	2,72
640302 Talisayan	9.038	3,03	8.540	2,86	272	0,09	466	0,16	18.316	6,13
640303 Sambaliung	25.022	8,38	20.445	6,85	783	0,26	1.223	0,41	47.473	15,88
640304 Segah	10.287	3,44	8.964	3,00	223	0,07	392	0,13	19.866	6,64
640305 Tanjung Redeb	40.942	13,71	33.157	11,10	1.760	0,59	2.371	0,79	78.230	26,16
640306 Gunung Tabur	17.733	5,94	14.381	4,81	591	0,20	807	0,27	33.512	11,21
640307 Pulau Derawan	7.934	2,66	6.640	2,22	204	0,07	419	0,14	15.197	5,08
640308 Biduk Biduk	4.268	1,43	3.463	1,16	92	0,03	317	0,11	8.140	2,72
640309 Teluk Bayur	18.832	6,31	16.582	5,55	758	0,25	1.060	0,35	37.232	12,45
640310 Tabalar	4.318	1,45	3.785	1,27	100	0,03	267	0,09	8.470	2,83
640311 Maratua	2.045	0,68	1.817	0,61	29	0,01	144	0,05	4.035	1,35
640312 Batu Putih	5.283	1,77	4.617	1,55	141	0,05	269	0,09	10.310	3,45
640313 Biatan	4.913	1,64	4.783	1,60	143	0,05	263	0,09	10.102	3,38
6403 KAB. BERAU	154.715	51,80	130.925	43,84	5.177	1,73	8.188	2,74	299.005	100,00

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk berjenis kelamin laki-laki yang mempunyai status belum kawin sebanyak 88.292 orang, kawin sebanyak 66.352 orang, cerai hidup sebanyak 2.390 orang dan cerai mati sebanyak 1.893 orang. Pada tabel yang sama dapat dilihat bahwa penduduk berjenis kelamin perempuan yang mempunyai status belum kawin sekitar 66.423 orang, kawin sebanyak 64.573 orang, cerai hidup sebanyak 2.787 orang dan cerai mati sebanyak 6.295 orang.

Tabel di atas menyajikan komposisi penduduk menurut status perkawinan, dalam komposisi di atas terlihat bahwa persentase penduduk laki-laki belum kawin di Kabupaten Berau lebih tinggi daripada penduduk perempuan. Di samping itu, terlihat pula persentase penduduk yang berstatus cerai hidup/mati pada penduduk laki-laki lebih rendah daripada penduduk perempuan.

4.1.2.2.1. Angka Perkawinan Kasar

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu.

Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Tabel 4. 11 Angka Perkawinan Kasar

KODE WILAYAH	PERKAWINAN Jumlah (n)	PENDUDUK TENGAH TAHUN Jumlah (Jiwa)	ANGKA PERKAWINAN KASAR
640301 Kelay	63	7.637	8,25
640302 Talisayan	115	17.557	6,55
640303 Sambaliung	438	45.801	9,56
640304 Segah	250	18.837	13,27
640305 Tanjung Redeb	637	76.511	8,33
640306 Gunung Tabur	316	32.297	9,78
640307 Pulau Derawan	85	14.804	5,74
640308 Biduk Biduk	60	7.855	7,64
640309 Teluk Bayur	400	35.934	11,13
640310 Tabalar	44	8.227	5,35
640311 Maratua	18	3.902	4,61
640312 Batu Putih	64	9.814	6,52
640313 Biatan	94	9.767	9,62
6403 KAB. BERAU	2.584	288.943	8,94

Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Berau sebanyak 8,94 artinya bahwa di Kabupaten Berau pada Tahun 2024 dari 1.000 penduduk terdapat 8-9 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 13 kali terjadi peristiwa perkawinan.

4.1.2.2. Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu.

Angka perkawinan umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perkawinan kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang berstatus kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut.

Sementara penduduk berusia di bawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Tabel 4. 12 Angka Perkawinan Umum

KODE WILAYAH	PERKAWINAN Jumlah (n)	PENDUDUK USIA >15 TAHUN Jumlah (Jiwa)	ANGKA PERKAWINAN	
			UMUM	
640301 Kelay	63	5.542	11,37	
640302 Talisayan	115	12.436	9,25	
640303 Sambaliung	438	32.569	13,45	
640304 Segah	250	13.577	18,41	
640305 Tanjung Redeb	637	54.830	11,62	
640306 Gunung Tabur	316	22.706	13,92	
640307 Pulau Derawan	85	10.426	8,15	
640308 Biduk Biduk	60	5.475	10,96	
640309 Teluk Bayur	400	25.593	15,63	
640310 Tabalar	44	5.859	7,51	
640311 Maratua	18	2.797	6,44	
640312 Batu Putih	64	6.835	9,36	
640313 Biatan	94	6.854	13,71	
6403 KAB. BERAU	2.584	205.499	12,57	

Bawa dari 1.000 penduduk Kabupaten Berau yang berusia 15 tahun keatas terdapat 12-13 orang yang melakukan perkawinan.

4.1.2.2.3. Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Angka perkawinan menurut kelompok umur atau angka perkawinan spesifik (age specific marriage rate) adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama.

Indikator ini berguna untuk perencanaan program-program yang berkaitan dengan peningkatan usia kawin pertama, mempertahankan anak-anak usia sekolah untuk tetap bersekolah dan mengembangkan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja.

Tabel 4. 13 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

KELOMPOK UMUR	PERKAWINAN	PENDUDUK TENGAH TAHUN	AGE SPECIFIC MARRIAGE RATE
	Jumlah (n)	Jumlah (Jiwa)	
00-04	0	23.368	0,00
05-09	0	28.973	0,00
10-14	0	28.456	0,00
15-19	110	21.442	5,13
20-24	857	28.702	29,86
25-29	893	25.240	35,38
30-34	317	23.845	13,29
35-39	178	23.175	7,68
40-44	121	22.985	5,26
45-49	47	19.435	2,42
50-54	35	15.930	2,20
55-59	13	11.058	1,18
60-64	7	7.093	0,99
65-69	5	4.365	1,15
70-74	1	2.541	0,39
75+	0	2.335	0,00

Bawa dari 1.000 penduduk usia 15-19 tahun terdapat 4-5 orang pada tahun 2024 berstatus kawin. Hal ini menunjukkan bahwa perkawinan usia dini lebih kecil dibandingkan dengan usia perkawinan ideal.

4.1.2.2.4. Rata-rata Umur Perkawinan Pertama

Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut Singulate Mean Age at Marriage (SMAM). Rata-rata umur kawin pertama atau Singulate Mean Age at Marriage (SMAM) adalah perkiraan rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin).

Tersedianya indikator ini akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencanaan pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan terutama terhadap penduduk kelompok umur muda untuk menunda perkawinan dan agar dapat menyelesaikan pendidikan minimal pendidikan 12 tahun.

Tabel 4. 14 Rata-Rata Umur Perkawinan Pertama

KODE	WILAYAH	SMAM PEREMPUAN	SMAM LAKI-LAKI
640301	Kelay	25	30
640302	Talisayan	25	29
640303	Sambaliung	25	30
640304	Segah	24	30
640305	Tanjung Redeb	26	30
640306	Gunung Tabur	25	29
640307	Pulau Derawan	25	30
640308	Biduk Biduk	25	29
640309	Teluk Bayur	25	29
640310	Tabalar	25	30
640311	Maratua	25	29
640312	Batu Putih	24	30
640313	Biatan	24	28
6403	KAB. BERAU	25	30

Dari tabel di atas dapat dilihat untuk Kabupaten Berau nilai rata-rata usia kelompok umur perkawinan pertama pada perempuan adalah usia 25 tahun, lain halnya dengan rata-rata usia kelompok umur perkawinan pertama laki-laki adalah usia 29 tahun.

4.1.2.2.5. Angka Perceraian Kasar

Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah berkaitan dengan tingkat perceraian. Angka perceraian kasar merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin.

Tabel 4. 15 Angka Perceraian Kasar

KODE	WILAYAH	PERCERAIAN Jumlah (n)	PENDUDUK TENGAH TAHUN Jumlah (Jiwa)	ANGKA PERCERAIAN KASAR
640301	Kelay	24	7.637	3,14
640302	Talisayan	53	17.557	3,02
640303	Sambaliung	148	45.801	3,23
640304	Segah	46	18.837	2,44
640305	Tanjung Redeb	288	76.511	3,76
640306	Gunung Tabur	101	32.297	3,13
640307	Pulau Derawan	53	14.804	3,58
640308	Biduk Biduk	17	7.855	2,16
640309	Teluk Bayur	147	35.934	4,09
640310	Tabalar	19	8.227	2,31
640311	Maratua	10	3.902	2,56
640312	Batu Putih	25	9.814	2,55
640313	Biatan	23	9.767	2,35
6403	KAB. BERAU	954	288943	3,30

Bahwa di Kabupaten Berau pada tahun 2024 dari 1.000 penduduk terjadi peristiwa perceraian sebanyak 3-4 kali.

4.1.2.2.6. Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perceraian Kasar.

Tabel 4. 16 Angka Perceraian Umum

KODE	WILAYAH	PERCERAIAN Jumlah (n)	PENDUDUK USIA >15 TAHUN Jumlah (Jiwa)	ANGKA PERCERAIAN UMUM
640301	Kelay	24	5.975	4,02
640302	Talisayan	53	13.172	4,02
640303	Sambaliung	148	34.365	4,31
640304	Segah	46	14.522	3,17
640305	Tanjung Redeb	288	57.077	5,05
640306	Gunung Tabur	101	23.908	4,22
640307	Pulau Derawan	53	10.855	4,88
640308	Biduk Biduk	17	5.786	2,94
640309	Teluk Bayur	147	26.948	5,45
640310	Tabalar	19	6.140	3,09
640311	Maratua	10	2.967	3,37
640312	Batu Putih	25	7.318	3,42
640313	Biatan	23	7.218	3,19
6403	KAB. BERAU	954	216.251	4,41

Bawa dari 1.000 penduduk Kabupaten Berau yang berusia 15 tahun keatas terjadi perceraian sebanyak 4-5 orang.

4.1.2.3. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

4.1.2.3.1. Jumlah Keluarga dan rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejateraannya.

Tabel 4. 17 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

KODE	WILAYAH	PENDUDUK Jumlah (Jiwa)	%	KEPALA KELUARGA Jumlah (Jiwa)	%	RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA
640301	Kelay	8.122	2,72	2.826	2,72	2,87
640302	Talisayan	18.316	6,13	6.129	5,90	2,99
640303	Sambaliung	47.473	15,88	16.899	16,27	2,81
640304	Segah	19.866	6,64	7.474	7,19	2,66
640305	Tanjung Redeb	78.230	26,16	26.742	25,74	2,93
640306	Gunung Tabur	33.512	11,21	11.924	11,48	2,81
640307	Pulau Derawan	15.197	5,08	5.301	5,10	2,87
640308	Biduk Biduk	8.140	2,72	2.495	2,40	3,26
640309	Teluk Bayur	37.232	12,45	13.254	12,76	2,81
640310	Tabalar	8.470	2,83	2.856	2,75	2,97
640311	Maratua	4.035	1,35	1.223	1,18	3,30
640312	Batu Putih	10.310	3,45	3.394	3,27	3,04
640313	Biatan	10.102	3,38	3.371	3,24	3,00
6403	KAB. BERAU	299.005	100,00	103.888	100,00	2,88

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Berau sebesar 2,88. Artinya bahwa dalam 1 keluarga rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Berau berkisar antara 2-3 orang.

4.1.2.2.2. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga.

Tabel 4. 18 Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

HUBUNGAN DENGAN KEPALA KELUARGA	LAKI-LAKI Jumlah (Jiwa)	%	PEREMPUAN Jumlah (Jiwa)	%	TOTAL Jumlah (Jiwa)	%
Kepala Keluarga	86.691	28,99	17.197	5,75	103.888	34,74
Suami	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Isteri	0	0,00	60.212	20,14	60.212	20,14
Anak	69.903	23,38	60.430	20,21	130.333	43,59
Menantu	3	0,00	2	0,00	5	0,00
Cucu	406	0,14	340	0,11	746	0,25
Orang Tua	35	0,01	198	0,07	233	0,08
Mertua	18	0,01	136	0,05	154	0,05
Famili Lain	1.768	0,59	1.446	0,48	3.214	1,07
Pembantu	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Lainnya	103	0,03	117	0,04	220	0,07
KAB. BERAU	158.927	53,15	140.078	46,85	299.005	100

Tabel ini menunjukkan hubungan antar anggota keluarga dengan kepala keluarga, baik mereka yang masih mempunyai hubungan kekerabatan maupun tidak, seperti pembantu rumah tangga yang tinggal dalam satu rumah yang sama.

Pada tabel di atas bahwa Kepala Keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/Istri, yakni 86.691 Kepala Keluarga laki-laki terdapat 60.212 Istri. Sedangkan Kepala Keluarga perempuan 17.197 orang.

4.1.2.2.3. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan kesehatan, perumahan, kemiskinan dan lain-lain.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur dan status kawin dapat digunakan untuk melihat distribusi kepala keluarga pada kelompok umurnya dan status perkawinannya.

Tabel 4. 19 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI KK (Jiwa)	%	PEREMPUAN KK (Jiwa)	%	TOTAL KK (Jiwa)	%
0-4	0	0,00	0	0,00	0	0,00
5-9	0	0,00	0	0,00	0	0,00
10-14	0	0,00	0	0,00	0	0,00
15-19	863	0,83	428	0,41	1.291	1,24
20-24	6.312	6,08	1.686	1,62	7.998	7,70
25-29	9.888	9,52	1.690	1,63	11.578	11,14
30-34	11.302	10,88	1.328	1,28	12.630	12,16
35-39	11.344	10,92	1.370	1,32	12.714	12,24
40-44	11.617	11,18	1.597	1,54	13.214	12,72
45-49	10.659	10,26	1.652	1,59	12.311	11,85
50-54	8.894	8,56	1.619	1,56	10.513	10,12
55-59	6.542	6,30	1.677	1,61	8.219	7,91
60-64	4.056	3,90	1.400	1,35	5.456	5,25
65-69	2.467	2,37	1.131	1,09	3.598	3,46
70-74	1.475	1,42	774	0,75	2.249	2,16
≥75	1.272	1,22	845	0,81	2.117	2,04
KAB. BERAU	86.691	83,45	17.197	16,55	103.888	100

Tabel ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Berau proporsi Kepala Keluarga tertinggi berada pada kelompok 40-44 tahun yaitu 13.214 atau 12,72 persen sedangkan proporsi Kepala Keluarga terendah berada di kelompok umur 15-19 tahun yaitu 1.291 atau 1,24 persen.

4.1.2.2.4. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat digunakan menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Tabel 4. 20 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

KODE	WILAYAH	LAKI-LAKI KK (Jiwa)	%	PEREMPUAN KK (Jiwa)	%	TOTAL KK (Jiwa)	%
640301	Kelay	2.375	2,29	451	0,43	2.826	2,72
640302	Talisayan	5.169	4,98	960	0,92	6.129	5,90
640303	Sambaliung	14.141	13,61	2.758	2,65	16.899	16,27
640304	Segah	6.368	6,13	1.106	1,06	7.474	7,19
640305	Tanjung Redeb	21.862	21,04	4.880	4,70	26.742	25,74
640306	Gunung Tabur	10.121	9,74	1.803	1,74	11.924	11,48
640307	Pulau Derawan	4.378	4,21	923	0,89	5.301	5,10
640308	Biduk Biduk	1.995	1,92	500	0,48	2.495	2,40
640309	Teluk Bayur	11.204	10,78	2.050	1,97	13.254	12,76
640310	Tabalar	2.341	2,25	515	0,50	2.856	2,75
640311	Maratua	1.024	0,99	199	0,19	1.223	1,18
640312	Batu Putih	2.849	2,74	545	0,52	3.394	3,27
640313	Biatan	2.864	2,76	507	0,49	3.371	3,24
6.403	KAB. BERAU	86.691	83,45	17.197	16,55	103.888	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa keluarga Kabupaten Berau 83,45 persen dikepalai laki-laki dan 16,55 persen dikepalai seorang perempuan. Adanya kepala keluarga seorang perempuan diduga menggambarkan tingkat perceraian yang terjadi baik cerai hidup maupun cerai mati. Hal ini juga menggambarkan gaya hidup modern yakni karena kemandirian maka perempuan berani hidup sendiri.

4.1.2.2.5. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Status Kawin

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel 4. 21 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

STATUS KAWIN	LAKI-LAKI KK (Jiwa)	%	PEREMPUAN KK (Jiwa)	%	TOTAL KK (Jiwa)	%
Belum Kawin	16.192	18,68	4.377	25,45	20.569	19,80
Kawin	66.283	76,46	4.075	23,70	70.358	67,72
Cerai Hidup	2.364	2,73	2.716	15,79	5.080	4,89
Cerai Mati	1.852	2,14	6.029	35,06	7.881	7,59
KAB. BERAU	86.691	100,00	17.197	100,00	103.888	100,00

Dari tabel ini, terlihat bahwa secara keseluruhan kepala keluarga di Kab. Berau pada tahun 2024 berstatus kawin yakni 67,72 persen, dan adanya kepalanya keluarga berstatus belum kawin (lajang) yang besarnya 19,80 persen. Selanjutnya persentase kepala keluarga berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebesar 12,48 persen.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin didominasi oleh laki-laki yakni 76,46 persen, sedangkan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin lebih rendah yaitu 23,70 persen. Selanjutnya dari tabel tersebut terlihat bahwa persentase kepala keluarga laki-laki yang berstatus

belum kawin (lajang) persentasenya lebih rendah yakni 18,68 persen daripada kepala keluarga perempuan yang berstatus lajang yakni 25,45 persen.

Apabila diperhatikan lebih lanjut, kepala keluarga laki-laki berstatus cerai (cerai hidup dan cerai mati) persentasenya lebih rendah yakni 4,87 persen daripada kepala keluarga peremouan yang berstus cerai yakni 50,85 persen.

4.1.2.2.6. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Pendidikan

Jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel 4. 22 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

PENDIDIKAN	LAKI-LAKI KK (Jiwa)	%	PEREMPUAN KK (Jiwa)	%	TOTAL KK (Jiwa)	%
Tidak/BIm Sekolah	3.932	3,78	1.613	1,55	5.545	5,34
Belum Tamat SD	7.417	7,14	2.450	2,36	9.867	9,50
Tamat SD	21.764	20,95	5.644	5,43	27.408	26,38
SLTP	15.312	14,74	2.863	2,76	18.175	17,49
SLTA	30.784	29,63	3.585	3,45	34.369	33,08
Diploma I/II	525	0,51	92	0,09	617	0,59
Akademi/Diploma III	1.182	1,14	223	0,21	1.405	1,35
Diploma VI/Strata I	5.436	5,23	704	0,68	6.140	5,91
STRATA II	327	0,31	21	0,02	348	0,33
Strata III	12	0,01	2	0,00	14	0,01
KAB. BERAU	86.691	83,45	12.140	11,69	103.888	100

Tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan SLTA/Sederajat yaitu 33,08 persen, disusul dengan tamat SD/Sederajat sebesar 26,38 persen, dan SLTP/Sederajat sebesar 17,49 persen. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 1,94 persen dan S1/S2/S3 sebesar 6,25 persen. Kepala keluarga yang tidak sekolah yang persentasenya mencapai 5,34 persen.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikannya, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

4.1.2.2.7. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Status Pekerjaan

Status ekonomi kelurga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap pot ekonomi keluarga. Oleh karena itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel 4. 23 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan

STATUS BEKERJA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	KK (Jiwa)	%	KK (Jiwa)	%	KK (Jiwa)	%
Bekerja	71.323	68,65	2.827	2,72	74.150	71,37
Belum/Tidak Bekerja	8.750	8,42	2.142	2,06	10.892	10,48
Pelajar/Mahasiswa	5.841	5,62	1.846	1,78	7.687	7,40
Pensiunan	773	0,74	84	0,08	857	0,82
Mengurus Rumah Tangga	4	0,00	10.298	9,91	10.302	9,92
KAB. BERAU	86.691	14,79	17.197	3,92	103.888	100

Dilihat dari kegiatan ekonomi, bahwa sekitar 71,37 persen kepala keluarga di Kab. Berau bekerja. Angka ini lebih tinggi pada kepala keluarga laki-laki dibandingkan kepala keluarga perempuan, ini menunjukkan bahwa akses terhadap pekerjaan untuk perempuan terbatas.

Sementara itu, sekitar 10,48 persen kepala keluarga sedang mencari pekerjaan atau belum/tidak bekerja. Hal ini perlu menjadi perhatikan pemerintah Kab. Berau berkaitan dengan adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun persentase mereka tidak besar, sehingga pemerintah Kab. Berau perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Selanjutnya, tabel diatas juga menunjukkan kepala keluarga yang berstatus mengurus rumah tangga yaitu 9,92 persen. Selanjutnya dari tabel tersebut, terlihat adanya kepala keluarga yang sudah pensiun.

4.1.2.4. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Bagian ini menjelaskan mengenai komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dilihat dari aspek/karakteristik sosial.

4.1.2.4.1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu Kabupaten/kota pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin per kecamatan dalam bentuk tabel.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang Pendidikan dan Gambaran pencapaian Pembangunan Pendidikan di suatu Kab/Kota sekaligus SDM.

Tabel 4. 24 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	Jumlah (Jiwa)	%	Jumlah (Jiwa)	%	Jumlah (Jiwa)	%
Tidak/Belum Sekolah	49.838	16,67	45.980	15,38	95.818	32,05
Belum Tamat SD	20.696	6,92	18.445	6,17	39.141	13,09
Tamat SD/Sederajat	26.488	8,86	25.331	8,47	51.819	17,33
SLTP/Sederajat	19.800	6,62	17.759	5,94	37.559	12,56
SLTA/Sederajat	34.203	11,44	23.467	7,85	57.670	19,29
Diploma I/II	543	0,18	630	0,21	1.173	0,39
Akademi/Diploma III	1.230	0,41	1.951	0,65	3.181	1,06
Diploma IV/Strata I	5.781	1,93	6.302	2,11	12.083	4,04
Strata II	335	0,11	207	0,07	542	0,18
Strata III	13	0,00	6	0,00	19	0,01
KAB. BERAU	158.927	53,15	140.078	46,85	299.005	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa penduduk Kabupaten Berau 19,29 persen berpendidikan SLTA/Sederajat. Persentase penduduk perempuan yang berpendidikan SLTA lebih rendah dibandingkan dengan penduduk laki-laki yang berpendidikan SLTA. Hal ini mencerminkan bahwa partisipasi penduduk perempuan untuk bersekolah lebih rendah dibandingkan penduduk laki-laki.

Akan tetapi, untuk Tingkat Pendidikan yang lebih tinggi, persentase yang menamatkan Diploma IV/Strata I lebih tinggi untuk perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini menunjukkan kesetaraan gender dalam hal mendapatkan akses pendidikan di Kab. Berau.

4.1.2.4.2. Jumlah Penduduk menurut Agama

Dalam penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan program atau kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama diperlukan penyajian informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan Agama.

Tabel 4. 25 Jumlah Penduduk Menurut Agama Dan Jenis Kelamin

AGAMA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	Jumlah (Jiwa)	%	Jumlah (Jiwa)	%	Jumlah (Jiwa)	%
Islam	133.175	44,54	119.066	39,82	252.241	84,36
Kristen	14.929	4,99	12.184	4,07	27.113	9,07
Katholik	10.309	3,45	8.387	2,80	18.696	6,25
Hindu	147	0,05	111	0,04	258	0,09
Buddha	347	0,12	316	0,11	663	0,22
Khonghucu	16	0,01	10	0,00	26	0,01
Kepercayaan	4	0,00	4	0,00	8	0,00
KAB. BERAU	158.927	53,15	140.078	46,85	299.005	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 84,36 persen penduduk Kabupaten Berau beragama Islam. Agama kedua yang dianut penduduk Kab. Berau adalah Kristen yakni 9,07 persen, selanjutnya 6,25 persen penduduknya beragama Katholik, dan sebagian kecil menganut agama Hindu, Buddha, Khonghucu, serta Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

4.1.2.4.3. Jumlah Penduduk menurut Penyandang Disabilitas

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang disabilitas dan jenis disabilitasnya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah terhadap penyandang disabilitas.

Tabel 4. 26 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Disabilitas dan Jenis Kelamin

JENIS DISABILITAS	LAKI-LAKI		PEREMPUAN	Jumlah (Jiwa)	TOTAL	%
	Jumlah (Jiwa)	%				
Fisik	25	5,68	24	5,45	49	11,14
Netra/Buta	9	2,05	16	3,64	25	5,68
Rungu/Wicara	44	10,00	30	6,82	74	16,82
Mental/Jiwa	168	38,18	65	14,77	233	52,95
Fisik dan Mental	10	2,27	4	0,91	14	3,18
Lainnya	24	5,45	21	4,77	45	10,23
KAB. BERAU	280	63,64		160	36,36	440
						100,00

Pada tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang disabilitas di Kabupaten Berau yaitu 440 orang, jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kabupaten Berau yaitu 299.005 orang pada tahun 2024, maka hanya sekitar 0,14 persen. Namun demikian hal ini tetap menjadi perhatian, terutama dalam pemenuhan sarana dan prasarana ramah disabilitas.

4.1.2.5. Kelahiran

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

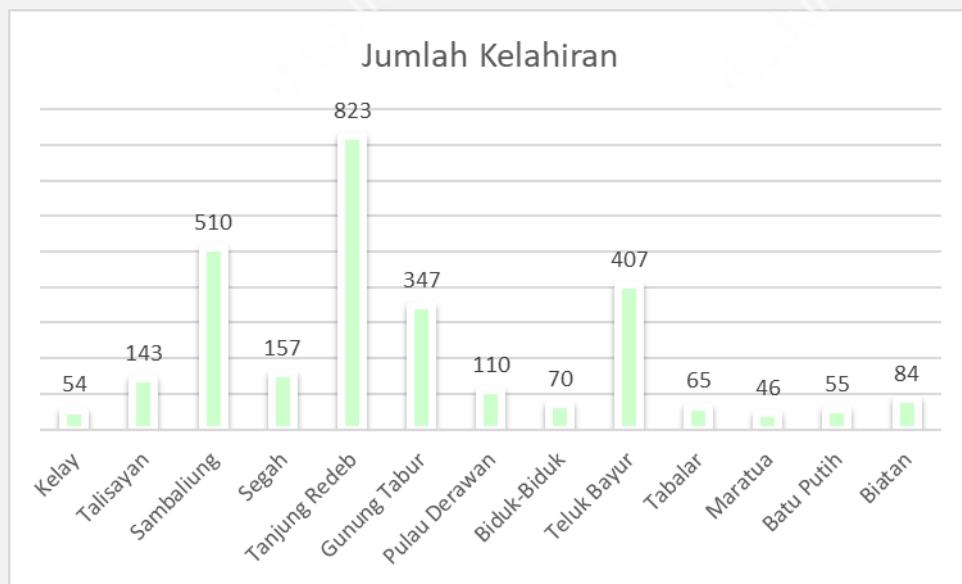
Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran masa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencanaan dalam menyusun program-program Pembangunan sosial terutama terkait dengan Upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

4.1.2.5.1. Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran didefiniskan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu.

Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu, data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

Grafik 4. 5 Perbandingan Jumlah Kelahiran di Kab. Berau Tahun 2024



Tabel di atas menunjukkan perbandingan jumlah kelahiran per kecamatan. Terlihat bahwa Tanjung Redeb, Sambaliung, Teluk Bayur dan Gunung Tabur menunjukkan jumlah kelahiran yang lebih tinggi dibandingkan kecamatan lainnya. Hal ini berbanding lurus dengan jumlah penduduk pada 4 kecamatan tersebut.

4.1.2.5.2. Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua). Angka kelahiran kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui Tingkat kelahiran yang terjadi pada suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Tabel 4. 27 Angka Kelahiran Kasar

KODE	WILAYAH	KELAHIRAN Jumlah (Jiwa)	PENDUDUK TENGAH TAHUN Jumlah (Jiwa)	CBR
640301	Kelay	54	7.637	7,07
640302	Talisayan	143	17.557	8,14
640303	Sambaliung	510	45.801	11,14
640304	Segah	157	18.837	8,33
640305	Tanjung Redeb	823	76.511	10,76
640306	Gunung Tabur	347	32.297	10,74
640307	Pulau Derawan	110	14.804	7,43
640308	Biduk-Biduk	70	7.855	8,91
640309	Teluk Bayur	407	35.934	11,33
640310	Tabalar	65	8.227	7,9
640311	Maratua	46	3.902	11,79
640312	Batu Putih	55	9.814	5,6
640313	Biatan	84	9.767	8,6
6403	KAB. BERAU	2.871	288.943	9,94

Tabel di atas menunjukkan Angka Kelahiran Kasar Kabupaten Berau berdasarkan kecamatan. Terlihat bahwa Angka Kelahiran Kasar Kabupaten Berau sebanyak 9,94 artinya bahwa dari 1.000 penduduk pada pertengahan tahun terjadi 9-10 kelahiran.

4.1.2.6. Kematian (Mortalitas)

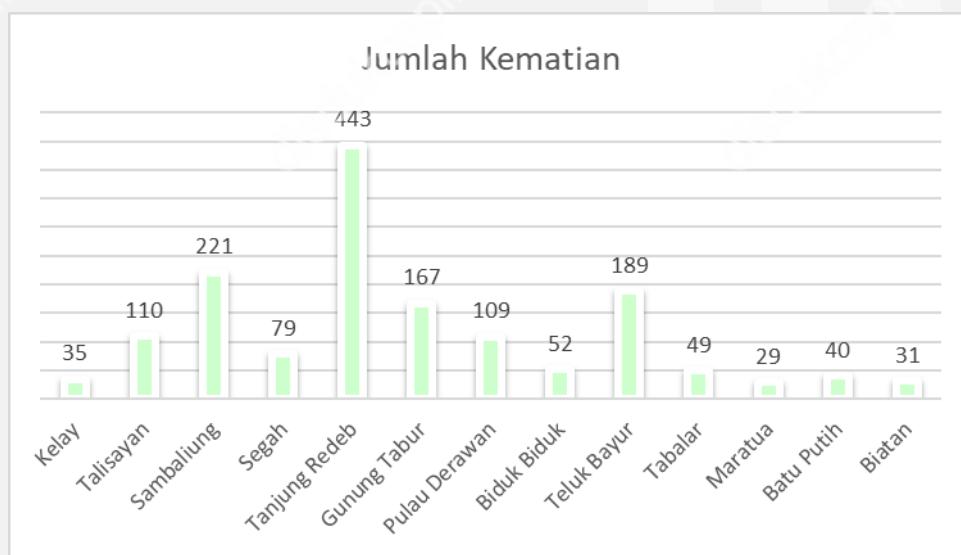
Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya Tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya Tingkat Kesehatan penduduk di daerah tersebut. Indikator Kematian berguna untuk memantau berbagai kebijakan dan kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan Kesehatan dan kesejahteraan Masyarakat.

Ukuran dasar mortalitas dinyatakan dalam angka (rate) yang menunjukkan tinggi rendahnya Tingkat Kematian disuatu daerah. Sedangkan indikator kematian dari sisi kuantitas antara lain:

4.1.2.6.1. Jumlah Kematian

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya Kematian yang terjadi di suatu dareah pada tahun tertentu. Informasi tentang jumlah Kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu, data tentang jumlah Kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator Kematian/mortalitas lainnya.

Grafik 4. 6 Perbandingan Jumlah Kematian di Kab. Berau Tahun 2024



Tabel di atas menunjukkan perbandingan jumlah kematian per kecamatan. Jumlah diatas merupakan pencatatan Kematian yang dilaporkan. Jumlah diatas mungkin lebih kecil dengan peristiwa Kematian secara faktual dilapangan karena beberapa peristiwa Kematian anggota keluarga tidak dilaporkan.

4.1.2.6.2. Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate/CDR)

Angka Kematian kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya Kematian yang terjadi pada tahun

tertentu per 1000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur dan jenis kelamin.

Tabel 4. 28 Angka Kematian Kasar

KODE WILAYAH	KEMATIAN Jumlah	PENDUDUK TENGAH TAHUN Jumlah (Jiwa)	CDR	
640301 Kelay	35		7.637	4,58
640302 Talisayan	110		17.557	6,27
640303 Sambaliung	221		45.801	4,83
640304 Segah	79		18.837	4,19
640305 Tanjung Redeb	443		76.511	5,79
640306 Gunung Tabur	167		32.297	5,17
640307 Pulau Derawan	109		14.804	7,36
640308 Biduk Biduk	52		7.855	6,62
640309 Teluk Bayur	189		35.934	5,26
640310 Tabalar	49		8.227	5,96
640311 Maratua	29		3.902	7,43
640312 Batu Putih	40		9.814	4,08
640313 Biatan	31		9.767	3,17
6403 KAB. BERAU	1.554		288.943	5,38

Angka Kematian Kasar Kabupaten Berau pada Tahun 2024 berada di angka 5,38 artinya dari 1000 penduduk Kabupaten Berau terjadi 5-6 kematian penduduk.

4.2. Kualitas Penduduk

Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak

4.2.1. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan masyarakat memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, penanggulangan kemiskinan dan pembangunan ekonomi.

4.2.1.1. Kelahiran

4.2.1.1.1. Angka Kelahiran menurut Umur (Age Spesific Fertility Rate/ASFR) dan Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)

Tingkat kelahiran yang terjadi menurut umur sangat berbeda, dengan demikian tingkat kelahiran yang terjadi diantara penduduk Perempuan pada kelompok umur 20-24 tahun berbeda dengan dengan penduduk Perempuan pada kelompok umur 35-39 tahun. Angka kelahiran menurut kelompok umur (ASFR) merupakan

angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1000 perempuan usia produktif (15-49 tahun) menurut kelompok umur yang sama.

Angka Fertilitas Total (Total Fertility Rate/TFR) adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang Perempuan sampai akhir masa reproduksinya (Perempuan kelompok umur 15-49 tahun).

Informasi angka fertilitas total (TFR) di suatu daerah akan berguna bagi para pengambil keputusan dan perencana dalam merencanakan pengendalian laju pertumbuhan penduduk, Kesehatan reproduksi dan peningkatan pelayanan terhadap ibu dan anak.

Tabel 4. 29 Angka Kelahiran Menurut Umur dan Angka Kelahiran Total

KELOMPOK UMUR	Age Specific Fertility Rate (ASFR)	Total Fertility Rate (TFR)
15-19	27,2	
20-24	101,8	
25-29	121,2	
30-34	96,4	2,2
35-39	64,8	
40-44	24,2	
45-49	4,2	

Sumber: DPPKB PPPA Kab. Berau, 2024.

Tabel di atas menunjukkan Angka Kelahiran Menurut Umur dan Angka Kelahiran Total Kabupaten Berau tahun 2024. ASFR terendah pada kelompok umur 45-49 tahun ke atas dan tertinggi pada kelompok umur 25-29 tahun. Artinya bahwa dari 1.000 penduduk Perempuan berumur 25-29 tahun terjadi 121 kelahiran hidup.

TFR di Kabupaten Berau pada Tahun 2024 sebesar 2,2 artinya bahwa pada setiap perempuan di Kabupaten Berau akan melahirkan sebanyak 2 anak sampai akhir masa reproduksinya (15-49 tahun).

4.2.1.1.2. Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun.

Tabel 4. 30 Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

KODE WILAYAH	PEREMPUAN 15-49 TAHUN Jumlah (Jiwa)	PENDUDUK 0-4 TAHUN Jumlah (Jiwa)	CWR	
			0-4 TAHUN Jumlah (Jiwa)	CWR
640301 Kelay	2.137	538	25,18	
640302 Talisayan	4.885	1.377	28,19	
640303 Sambaliung	12.718	3.889	30,58	
640304 Segah	5.202	1.503	28,89	
640305 Tanjung Redeb	21.713	5.912	27,23	
640306 Gunung Tabur	8.713	2.877	33,02	
640307 Pulau Derawan	4.005	1.116	27,87	
640308 Biduk Biduk	2.210	684	30,95	
640309 Teluk Bayur	9.971	3.067	30,76	
640310 Tabalar	2.206	616	27,92	
640311 Maratua	1.120	291	25,98	
640312 Batu Putih	2.753	788	28,62	
640313 Biatan	2.628	800	30,44	
KAB. BERAU	80.261	23.458	29,23	

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2024, diolah.

Angka pada tabel di atas menunjukkan rasio anak dan perempuan di Kabupaten Berau tahun 2024. Angka sebesar 29,23 artinya bahwa pada tahun 2024 terdapat 29-30 anak di bawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun.

4.2.1.2. Kematian (Mortalitas)

Informasi tentang jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu, data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/mortalitas lainnya.

Indikator Kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah sebagai berikut.

4.2.1.2.1. Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun pada 1000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi, ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar.

Angka kelahiran Bayi/IMR digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Tabel 4. 31 Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)

KODE	WILAYAH	LAKI-LAKI Lahir Hidup	PEREMPUAN Lahir Hidup	TOTAL Lahir Hidup	%	LAKI-LAKI Kematian Bayi	PEREMPUAN Kematian Bayi	TOTAL Kematian Bayi	%	AKB/IMR
640301	Kelay	69	60	129	2,53	0	0	0	0,00	0,00
640302	Talisayan	167	152	319	6,25	2	0	2	13,33	6,27
640303	Sambaliung	433	378	811	15,88	1	2	3	20,00	3,70
640304	Segah	174	141	315	6,17	1	2	3	20,00	9,52
640305	Tanjung Redeb	718	655	1373	26,88	1	0	1	6,67	0,73
640306	Gunung Tabur	306	257	563	11,02	0	1	1	6,67	1,78
640307	Pulau Derawan	139	125	264	5,17	0	1	1	6,67	3,79
640308	Biduk Biduk	72	69	141	2,76	1	0	1	6,67	7,09
640309	Teluk Bayur	343	302	645	12,63	2	0	2	13,33	3,10
640310	Tabalar	76	68	144	2,82	0	0	0	0,00	0,00
640311	Maratua	31	29	60	1,17	1	0	1	6,67	16,67
640312	Batu Putih	91	82	173	3,39	0	0	0	0,00	0,00
640313	Biatan	90	81	171	3,35	0	0	0	0,00	0,00
KAB. BERAU		2.709	2.399	5.108	100	9	6	15	100	2,94

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Berau Tahun 2024, diolah.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah kematian bayi usia kurang dari 1 tahun di Kabupaten Berau Tahun 2024 sebanyak 15 bayi. Menurut Angka Kematian Bayi (AKB) Kabupaten Berau sebanyak 2,94 artinya bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Berau terjadi kematian sebanyak 2-3 bayi.

4.2.1.2.2. Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup yang terjadi pada satu tahun tertentu.

Tabel 4. 32 Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

KODE	WILAYAH	LAKI-LAKI Lahir Hidup	PEREMPUAN Lahir Hidup	TOTAL Lahir Hidup	%	LAKI-LAKI Kematian Bayi	PEREMPUAN Kematian Bayi	TOTAL Kematian Bayi	%	NNDR
640301	Kelay	69	60	129	2,53	3	0	3	4,17	23,26
640302	Talisayan	167	152	319	6,25	4	1	5	6,94	15,67
640303	Sambaliung	433	378	811	15,88	5	5	10	13,89	12,33
640304	Segah	174	141	315	6,17	5	3	8	11,11	25,40
640305	Tanjung Redeb	718	655	1373	26,88	6	4	10	13,89	7,28
640306	Gunung Tabur	306	257	563	11,02	7	3	10	13,89	17,76
640307	Pulau Derawan	139	125	264	5,17	3	2	5	6,94	18,94
640308	Biduk Biduk	72	69	141	2,76	1	1	2	2,78	14,18
640309	Teluk Bayur	343	302	645	12,63	8	1	9	12,50	13,95
640310	Tabalar	76	68	144	2,82	2	1	3	4,17	20,83
640311	Maratua	31	29	60	1,17	0	0	0	0,00	0,00
640312	Batu Putih	91	82	173	3,39	1	1	2	2,78	11,56
640313	Biatan	90	81	171	3,35	4	1	5	6,94	29,24
KAB. BERAU		2.709	2.399	5.108	100	49	23	72	100	14,10

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Berau Tahun 2024, diolah.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah kematian bayi usia kurang dari 1 bulan sebanyak 72 bayi. Angka Kematian Neonatal (NNDR) pada Kabupaten Berau Tahun 2024 sebesar 14,10 artinya bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Berau terjadi kematian neonatal sebanyak 14 bayi.

4.2.1.2.3. Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR)

Kematian Post Neo-Natal (Post Neo-Natal Death Rate) adalah keamatian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

Tabel 4. 33 Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR)

KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI Lahir Hidup	PEREMPUAN Lahir Hidup	TOTAL Lahir Hidup	%	LAKI-LAKI Kematian Bayi	PEREMPUAN Kematian Bayi	TOTAL Kematian Bayi	%	PNNDR
640301	Kelay	69	60	129	2,53	0	0	0	0,00	0,00
640302	Talisayan	167	152	319	6,25	2	0	2	13,33	6,27
640303	Sambaliung	433	378	811	15,88	1	2	3	20,00	3,70
640304	Segah	174	141	315	6,17	1	2	3	20,00	9,52
640305	Tanjung Redeb	718	655	1373	26,88	1	0	1	6,67	0,73
640306	Gunung Tabur	306	257	563	11,02	0	1	1	6,67	1,78
640307	Pulau Derawan	139	125	264	5,17	0	1	1	6,67	3,79
640308	Biduk Biduk	72	69	141	2,76	1	0	1	6,67	7,09
640309	Teluk Bayur	343	302	645	12,63	2	0	2	13,33	3,10
640310	Tabalar	76	68	144	2,82	0	0	0	0,00	0,00
640311	Maratua	31	29	60	1,17	1	0	1	6,67	16,67
640312	Batu Putih	91	82	173	3,39	0	0	0	0,00	0,00
640313	Biatan	90	81	171	3,35	0	0	0	0,00	0,00
KAB. BERAU		2.709	2.399	5.108	100	9	6	15	100	2,94

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Berau Tahun 2024, diolah.

Bawa di Kabupaten Berau pada tahun 2024 terjadi 2-3 kematian bayi post neo-natal dari 1.000 kelahiran hidup.

4.2.1.2.4. Angka Kematian Anak

Yang dimaksud dengan anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari.

Tabel 4. 34 Angka Kematian Anak

KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI 1-4 Tahun	PEREMPUAN 1-4 Tahun	TOTAL ANAK 1-4 Tahun	%	LAKI-LAKI Kematian Anak	PEREMPUAN Kematian Anak	TOTAL Kematian Anak	%	ANGKA KEMATIAN ANAK
640301	Kelay	249	235	484	2,35	0	0	0	0,00	0,00
640302	Talisayan	616	618	1234	5,99	0	0	0	0,00	0,00
640303	Sambaliung	1755	1624	3379	16,41	2	0	2	33,33	0,59
640304	Segah	699	647	1346	6,54	0	0	0	0,00	0,00
640305	Tanjung Redeb	2728	2361	5089	24,72	1	0	1	16,67	0,20
640306	Gunung Tabur	1300	1230	2530	12,29	0	0	0	0,00	0,00
640307	Pulau Derawan	497	509	1006	4,89	0	0	0	0,00	0,00
640308	Biduk Biduk	307	307	614	2,98	0	1	1	16,67	1,63
640309	Teluk Bayur	1385	1275	2660	12,92	0	0	0	0,00	0,00
640310	Tabalar	286	265	551	2,68	0	0	0	0,00	0,00
640311	Maratua	140	105	245	1,19	1	0	1	16,67	4,08
640312	Batu Putih	395	338	733	3,56	0	1	1	16,67	1,36
640313	Biatan	352	364	716	3,48	0	0	0	0,00	0,00
KAB. BERAU		10.709	9.878	20.587	100	4	2	6	100	0,29

Sumber: DKB 202402 dan Dinas Kesehatan Kabupaten Berau Tahun 2024, diolah.

Pada tabel di atas ini dijelaskan bahwa Angka Kematian Anak sebanyak 0,29 artinya bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Berau terjadi Kematian Anak sebanyak kurang dari 1 anak.

4.2.1.2.5. Angka Kematian Balita

Balita atau umur bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun, pada umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun.

Tabel 4. 35 Angka Kematian Balita

KODE WILAYAH	LAKI-LAKI 0-4 Tahun	PEREMPUAN 0-4 Tahun	TOTAL BALITA 0-4 Tahun	%	LAKI-LAKI Kematian Balita	PEREMPUAN Kematian Balita	TOTAL Kematian Balita	%	ANGKA KEMATIAN BALITA
640301 Kelay	282	256	538	2,29	2	0	2	2,30	3,72
640302 Talisayan	687	690	1377	5,87	6	1	7	8,05	5,08
640303 Sambaliung	2024	1865	3889	16,58	7	7	14	16,09	3,60
640304 Segah	784	719	1503	6,41	4	4	8	9,20	5,32
640305 Tanjung Redeb	3137	2775	5912	25,20	8	4	12	13,79	2,03
640306 Gunung Tabur	1472	1405	2877	12,26	5	4	9	10,34	3,13
640307 Pulau Derawan	550	566	1116	4,76	2	4	6	6,90	5,38
640308 Biduk Biduk	340	344	684	2,92	2	2	4	4,60	5,85
640309 Teluk Bayur	1573	1494	3067	13,07	9	3	12	13,79	3,91
640310 Tabalar	317	299	616	2,63	2	1	3	3,45	4,87
640311 Maratua	166	125	291	1,24	2	0	2	2,30	6,87
640312 Batu Putih	429	359	788	3,36	1	2	3	3,45	3,81
640313 Biatan	396	404	800	3,41	4	1	5	5,75	6,25
KAB. BERAU	12157	11301	23.458	100	54	33	87	100	3,71

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Berau Tahun 2024, diolah.

Angka kematian balita adalah 3,71 yang artinya bahwa pada Tahun 2024 di Kabupaten Berau dari 1.000 balita terjadi 3-4 kematian balita.

4.2.1.2.6. Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/AKI)

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai angka MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran.

Tabel 4. 36 Angka Kematian Ibu

KODE KECAMATAN	LAKI-LAKI Lahir Hidup	PEREMPUAN Lahir Hidup	TOTAL Lahir Hidup	HAMIL Kematian Ibu	BERSALIN Kematian Ibu	NIFAS Kematian Ibu	TOTAL Kematian Ibu	AKI
640301 Kelay	69	60	129	0	0	1	1	775,19
640302 Talisayan	167	152	319	1	0	0	1	313,48
640303 Sambaliung	433	378	811	1	0	1	2	246,61
640304 Segah	174	141	315	0	0	1	1	317,46
640305 Tanjung Redeb	718	655	1.373	1	0	1	2	145,67
640306 Gunung Tabur	306	257	563	0	0	0	0	0,00
640307 Pulau Derawan	139	125	264	1	0	0	1	378,79
640308 Biduk-Bidak	72	69	141	0	0	0	0	0,00
640309 Teluk Bayur	343	302	645	1	0	0	1	155,04
640310 Tabalar	76	68	144	0	0	0	0	0,00
640311 Maratua	31	29	60	0	0	0	0	0,00
640312 Batu Putih	91	82	173	0	0	0	0	0,00
640313 Biatan	90	81	171	0	0	0	0	0,00
KAB. BERAU	2709	2399	5.108	5	0	4	9	176,19

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Berau Tahun 2024, diolah.

Dari hasil tabel berikut dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Berau dari 100.000 kelahiran hidup

terdapat 176 kematian ibu saat hamil, bersalin, maupun pasca bersalin.

4.2.2. Pendidikan

Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Peningkatan kualitas pendidikan akan berpengaruh terhadap kualitas penduduk itu sendiri.

4.2.2.1. Angka Melek Huruf (AMH)

Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumber daya manusia di suatu daerah dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula mutu sumber daya manusia di suatu daerah.

Tabel 4. 37 Angka Melek Aksara

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	ANGKA MELEK AKSARA
15-24 Tahun	100,00	99,50	99,80
15-59 Tahun	99,40	99,40	99,40
15+ Tahun	99,20	98,80	99,00
60+ Tahun	97,70	94,30	96,20

Sumber: Kabupaten Berau Dalam Angka 2025, BPS.

Dikutip dari publikasi BPS Berau, Statistik Daerah Kabupaten Berau 2025 pada tahun 2024 Angka Melek Aksara penduduk yang berusia 15-59 tahun mencapai 99,40 persen dapat membaca menulis.

4.2.2.2. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka Partisipasi Sekolah (APS) menggambarkan seberapa besar kesempatan seseorang dalam memperoleh pendidikan. APS terbagi dalam empat kategori kelompok umur yang bersesuaian dengan jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah dapat tergambar dari APS. Semakin tinggi capaian APS maka semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan.

Tabel 4. 38 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kab. Berau Tahun 2024

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH
7-12 Tahun	100,00	99,95	99,98
13-15 Tahun	100,00	98,57	99,31
16-18 Tahun	68,68	82,05	75,16

Sumber: Kabupaten Berau Dalam Angka 2025, BPS.

Dilihat pada tabel di atas bahwa APS menurut kelompok umur 7-12 Tahun dan 13-15 Tahun mencapai 99 persen sedangkan umur 16-18 Tahun di angka 75%. Hal ini menggambarkan partisipasi penduduk ke jenjang sekolah menengah atas cenderung lebih rendah.

4.2.2.3. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Partisipasi Sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar.

Angka Partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan yang ada di Kabupaten Berau terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda. Dalam hal ini meningkatnya persentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah ditingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

Tabel 4. 39 Angka Partisipasi Kasar (APK) Kab. Berau Tahun 2024

JENJANG PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	ANGKA PARTISPASI KASAR
SD/MI/Sederajat	112,85	104,45	108,98
SMP/MTs/Sederajat	83,99	85,74	84,83
SMA/SMK/MA/Sederajat	87,82	103,76	95,55

Sumber: Kabupaten Berau Dalam Angka 2025, BPS.

APK di Kabupaten Berau pada tahun 2024 untuk jenjang pendidikan SD/Sederajat diatas 100 persen, sebagai contoh, pada jenjang pendidikan SD banyak anak-anak usia diatas 12 tahun tetapi masih sekolah di tingkat SD/Sederajat atau sebaliknya adanya siswa yang lebih muda dari usia standar yang masuk jenjang SD. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut masuk sekolah pada usia yang lebih muda, begitu juga untuk tingkat SD/Sederajat.

4.2.2.4. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama.

Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah disetiap jenjang pendidikan.

Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena APM melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

Tabel 4. 40 Angka Partisipasi Murni (APM) Kab. Berau Tahun 2024

JENJANG PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	ANGKA PARTISPASI MURNI
SD/MI/Sederajat	100,00	99,95	99,98
SMP/MTs/Sederajat	83,99	81,80	82,94
SMA/SMK/MA/Sederajat	68,68	75,95	72,20

Sumber: Kabupaten Berau Dalam Angka 2025, BPS.

APM di Kabupaten Berau pada tahun 2024 untuk jenjang pendidikan SD/Sederajat adalah 99,98 persen, artinya bahwa dari 100 penduduk usia 7-12 tahun 99 orang bersekolah di SD/Sederajat. APM penduduk usia 13-15 tahun yang bersekolah di SLTP/Sederajat sebesar 82,94 persen.

4.2.3. Ekonomi

Salah satu penggerak roda ekonomi adalah bidang pencaharian sebagai sumber penghasilan penduduk sebagai penghidupan. Salah satu indikator kualitas ekonomi adalah serapan tenaga kerja yang telah memasuki usia kerja terhadap angkatan kerja.

4.2.3.1. Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari kerja/belum bekerja (menganggur) atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam usia produktif.

Tabel 4. 41 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

TENAGA KERJA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
Jumlah Penduduk Usia Kerja	106.310	90.870	197.180
Angkatan Kerja	91.447	42.094	133.541
1 Bekerja	87.475	39.195	126.670
2 Pengangguran	3.972	2.899	6.871
Bukan Angkatan Kerja	14.863	48.776	63.639

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Berau, 2024.

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah tenaga kerja Kabupaten Berau sebanyak 197.180 jiwa dengan Angkatan Kerja Kab. Berau pada tahun 2024 mencapai 133.541 jiwa yang terdiri dari 6.871 jiwa belum/mencari kerja dan 126.670 jiwa bekerja. Sisanya bukan Angkatan kerja mencapai 63.639 jiwa seperti Pelajar/mahasiswa, Mengurus Rumah Tangga dan Pensiunan.

4.2.3.2. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Angka Partisipasi Angkatan Kerja menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja,

yaitu yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15-64 tahun terhadap jumlah penduduk usia 15-64 tahun.

Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 4. 42 Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

TENAGA KERJA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
Jumlah Penduduk Usia Kerja	106.310	90.870	197.180
Angkatan Kerja	91.447	42.094	133.541
1 Bekerja	87.475	39.195	126.670
2 Pengangguran	3.972	2.899	6.871
Bukan Angkatan Kerja	14.863	48.776	63.639
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	86,02	46,32	67,73

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Berau, 2024.

Dari tabel di atas diperoleh APAK Kabupaten Berau sebesar 67,73 persen artinya 67.73 persen penduduk usia 15-64 tahun yang terlibat atau berusaha terlibat (mencari pekerjaan) dalam kegiatan produktif. Semakin tinggi APAK berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif. Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa penduduk penduduk laki-laki memiliki tingkat partisipasi kerja yang lebih besar dibanding dengan penduduk perempuan.

4.2.3.3. Angka Pengangguran Terbuka dan Angka Kesempatan Kerja

Selain TPAK, indikator yang dihasilkan dari jumlah penduduk bekerja dan penganggur adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah rasio antara penganggur terhadap angkatan kerja, sedangkan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) adalah rasio antara penduduk yang bekerja terhadap angkatan kerja. Kedua hal tersebut akan selalu berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Jika TPT semakin besar maka kesempatan kerja akan berkurang, dan sebaliknya jika kesempatan kerja besar berarti TPT akan berkurang atau semakin kecil.

Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah berkerja); atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Besarnya angka pengangguran terbuka mempunyai implikasi sosial yang luas karena mereka yang tidak bekerja tidak mempunyai pendapatan. Semakin tinggi angka pengangguran terbuka, maka akan semakin besar potensi kerawanan sosial yang ditimbulkan, seperti kriminalitas. Dan sebaliknya, apabila angka pengangguran semakin rendah, maka akan semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat.

Tabel 4. 43 Angka Pengangguran Terbuka dan Angka Kesempatan Kerja

TENAGA KERJA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
Jumlah Penduduk Usia Kerja	106.310	90.870	197.180
Angkatan Kerja	91.447	42.094	133.541
1 Bekerja	87.475	39.195	126.670
2 Pengangguran	3.972	2.899	6.871
Bukan Angkatan Kerja	14.863	48.776	63.639
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	86,02	46,32	67,73
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,34	6,89	5,15
Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	95,66	93,11	94,85

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Berau, 2024.

Pada tabel di atas terlihat bahwa tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Berau sebesar 5,15 persen. Tingkat Pengangguran Terbuka Kab. Berau pada tahun 2024 yaitu sebesar 5,15 persen. Jika dilihat menurut jenis kelamin, TPT laki-laki lebih rendah dibanding perempuan. TPT laki-laki lebih sebesar 4,34 persen sedangkan perempuan 6,89 persen.

Seiring dengan perubahan tingkat pengangguran terbuka, tingkat kesempatan kerja yang tersedia di Kab. Berau juga mengalami perubahan, hal ini disebabkan karena kedua komponen ini saling berkaitan. Tingkat kesempatan kerja di Kab. Berau pada Tahun 2024 mencapai 94,85 persen. Jika dilihat menurut jenis kelamin. Penyerapan kesempatan kerja penduduk laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan.

Tabel 4. 44 Jumlah Pencari Kerja Kab. Berau

KELOMPOK UMUR	PENCARI KERJA
	Jumlah (Jiwa)
15-19	1.161
20-24	2.587
25-29	1.191
30-34	516
35-39	351
40-44	166
45-49	71
50-54	27
55-59	5
60-64	2
KAB. BERAU	6.077

Sumber: Disnakertrans Kab. Berau, 2024.

Pada tahun 2024, jumlah pencari kerja di Kab. Berau mencapai 6.077 jiwa. Didominasi penduduk pada kelompok umur 15-29 tahun.

4.2.4. Sosial

Kualitas kesejahteraan sosial penduduk dapat dilihat dari peningkatan kemampuan harapan hidup masyarakat. Hal itu akan tercapai dalam penanganan isu/kesenjangan sosial, akses sosial yang sama terhadap penduduk disabilitas, dan kemampuan penduduk miskin untuk mendapatkan akses kesehatan.

4.2.4.1. Proporsi Penduduk Disabilitas

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan ragam disabilitas yang disajikan lebih rinci jenis disabilitasnya dibandingkan hasil pengolahan DKB tahun 2024d. Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus. Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang disabilitas dan jenis kedisabilitasannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah terhadap penyandang disabilitas.

Tabel 4. 45 Proporsi Penduduk Disabilitas

NO	RAGAM DISABILITAS	JENIS DISABILITAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	Disabilitas Fisik	Tuna Daksa	74	27	101
2	Disabilitas Ganda	Autis + Tuna Wicara	0	1	1
		Down Syndrome + Tuna Rungu	1	0	1
		Low Vision + Autis	0	1	1
		Low Vision + Tuna Daksa	2	1	3
		Tuna Daksa + Autis	4	2	6
		Tuna Daksa + Tuna Grahita	1	5	6
		Tuna Daksa + Tuna Rungu	1	1	2
		Tuna Daksa + Tuna Wicara	3	5	8
		Tuna Wicara + Low Vision	0	1	1
		Tuna Wicara + Tuna Grahita	0	1	1
3	Disabilitas Intelektual	Down Syndrome	8	6	14
		Tuna Grahita	12	12	24
4	Disabilitas Mental	Psikososial / Odgj	37	17	54
		Autis	23	15	38
5	Disabilitas Sensorik	Tuna Wicara	18	24	42
		Low Vision	7	8	15
		Tuna Netra	23	10	33
		Tuna Rungu	14	13	27
JUMLAH			228	150	378

Sumber: Dinas Sosial Kab. Berau, 2024.

Pada tabel diatas terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang disabilitas di Kabupaten Berau mencapai 378 jiwa. Jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kabupaten Berau orang pada tahun 2024 maka tidak sampai 1 persen. Namun, penduduk disabilitas ini harus tetap menjadi perhatian pemerintah untuk memberikan pelayanan kesehatan dan sosial serta penyediaan hak akses fasilitas umum yang ramah disabilitas.

4.2.4.2. Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan

Salah satu indikator keberhasilan pengentasan kemiskinan adalah terpenuhinya akses penduduk miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pembiayaan kesehatan penduduk miskin biasanya dipenuhi melalui asuransi kesehatan bagi penduduk miskin/jaminan kesehatan bagi penduduk miskin.

Tabel 4. 46 Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan

KODE	KECAMATAN	PENDUDUK MISKIN	PESERTA JAMINAN	PERSENTASE CAKUPAN
640301	Kelay	2.036	1.532	75,25
640302	Talisayan	3.427	2.353	68,66
640303	Sambaliung	7.590	4.962	65,38
640304	Segah	3.526	2.340	66,36
640305	Tanjung Redeb	7.688	4.086	53,15
640306	Gunung Tabur	7.041	3.976	56,47
640307	Pulau Derawan	3.819	2.471	64,70
640308	Biduk-Biduk	3.639	2.819	77,47
640309	Teluk Bayur	4.876	2.681	54,98
640310	Tabalar	2.887	2.080	72,05
640311	Maratua	1.999	1.578	78,94
640312	Batu Putih	2.171	1.701	78,35
640313	Biatan	1.550	1.117	72,06
6.403	KAB. BERAU	44.659	33.696	75,45

Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Berau Tahun 2023.

Pada tabel di atas jumlah penduduk miskin di Kabupaten Berau sebanyak 26.742 orang. Dari jumlah tersebut yang tercover jaminan kesehatan mencapai 77,88 persen. Selanjutnya indikator penduduk miskin berguna untuk menyusun suatu program kegiatan di dalam meningkatkan pelayanan bagi penduduk miskin, seperti pelayanan kesehatan.

4.3. Mobilitas Penduduk

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya Pembangunan manusia seutuhnya. Berkaitan dengan arus migrasi, indikator yang digunakan dalam perhitungan adalah sebagai berikut.

4.3.1. Angka Migrasi Masuk

Angka yang menunjukkan banyaknya migran yang datang per 1.000 penduduk di suatu Kab/Kota tujuan dalam waktu satu tahun.

Tabel 4. 47 Angka Migrasi Masuk

KODE	KECAMATAN	ANTAR KAB/KOTA	ANTAR PROVINSI	TOTAL MIGRASI MASUK	PENDUDUK TENGAH TAHUN Jumlah (Jiwa)	in-migration
640301	Kelay	275	297	572	7.637	74,90
640302	Talisayan	440	712	1.152	17.557	65,61
640303	Sambaliung	1.819	1.732	3.551	45.801	77,53
640304	Segah	734	1.251	1.985	18.837	105,38
640305	Tanjung Redeb	3.107	2.231	5.338	76.511	69,77
640306	Gunung Tabur	1.286	1.282	2.568	32.297	79,51
640307	Pulau Derawan	347	690	1.037	14.804	70,05
640308	Biduk Biduk	200	155	355	7.855	45,19
640309	Teluk Bayur	1.471	1.614	3.085	35.934	85,85
640310	Tabalar	224	238	462	8.227	56,16
640311	Maratua	69	57	126	3.902	32,29
640312	Batu Putih	236	434	670	9.814	68,27
640313	Biatan	266	318	584	9.767	59,79
6403	KAB. BERAU	10.474	11.011	21.485	288.943	74,36

Jumlah penduduk masuk ke Kabupaten Berau pada tahun 2024 mencapai 21.485 jiwa. Angka migrasi masuk mencapai angka 74,36 yang artinya dari 1.000 penduduk terdapat 74-75 penduduk masuk ke Kabupaten Berau.

4.3.2. Angka Migrasi Keluar

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari satu Kabupaten/Kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun.

Tabel 4. 48 Angka Migrasi Keluar

KODE	KECAMATAN	ANTAR KAB/KOTA	ANTAR PROVINSI	TOTAL MIGRASI KELUAR	PENDUDUK TENGAH TAHUN Jumlah (Jiwa)	out-migration
640301	Kelay	192	94	286	7.637	37,45
640302	Talisayan	540	264	804	17.557	45,79
640303	Sambaliung	1.658	950	2.608	45.801	56,94
640304	Segah	595	496	1.091	18.837	57,92
640305	Tanjung Redeb	3.233	1.497	4.730	76.511	61,82
640306	Gunung Tabur	1.092	752	1.844	32.297	57,10
640307	Pulau Derawan	552	343	895	14.804	60,46
640308	Biduk Biduk	243	91	334	7.855	42,52
640309	Teluk Bayur	1.377	936	2.313	35.934	64,37
640310	Tabalar	243	104	347	8.227	42,18
640311	Maratua	114	22	136	3.902	34,85
640312	Batu Putih	199	173	372	9.814	37,91
640313	Biatan	359	136	495	9.767	50,68
6403	KAB. BERAU	10.397	5.858	16.255	288.943	56,26

Jumlah penduduk keluar dari Kabupaten Berau pada tahun 2024 mencapai 16.255 penduduk. Angka migrasi keluar mencapai 56,26 persen yang artinya dari 1.000 penduduk terdapat 56-57 penduduk keluar dari Kabupaten Berau.

4.3.3. Angka Migrasi Netto

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi netto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi netto negatif.

Tabel 4. 49 Angka Migrasi Netto

KODE	KECAMATAN	MIGRASI MASUK Jumlah (Jiwa)	MIGRASI KELUAR Jumlah (Jiwa)	PENDUDUK TENGAH TAHUN Jumlah (Jiwa)	nett-migration
640301	Kelay	572	286	7.637	37,45
640302	Talisayan	1.152	804	17.557	19,82
640303	Sambaliung	3.551	2.608	45.801	20,59
640304	Segah	1.985	1.091	18.837	47,46
640305	Tanjung Redeb	5.338	4.730	76.511	7,95
640306	Gunung Tabur	2.568	1.844	32.297	22,42
640307	Pulau Derawan	1.037	895	14.804	9,59
640308	Biduk Biduk	355	334	7.855	2,67
640309	Teluk Bayur	3.085	2.313	35.934	21,48
640310	Tabalar	462	347	8.227	13,98
640311	Maratua	126	136	3.902	-2,56
640312	Batu Putih	670	372	9.814	30,36
640313	Biatan	584	495	9.767	9,11
6403	KAB. BERAU	21.485	16.255	288.943	18,10

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Berau pada tahun 2024 mengalami migrasi netto positif karena jumlah migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar. Angka migrasi netto sebesar 18,10 yang artinya selisih migrasi masuk dan keluar adalah 18-19 orang per 1.000 penduduk.

BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN

5.1. Kepemilikan Kartu Keluarga

Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga.

Tabel 5. 1 Kepemilikan Kartu Keluarga

KODE	WILAYAH	LAKI-LAKI Jumlah (Jiwa)	PEREMPUAN Jumlah (Jiwa)	TOTAL Jumlah (Jiwa)	LAKI-LAKI Cetak KK	PEREMPUAN Cetak KK	TOTAL Cetak KK	LAKI-LAKI Belum Cetak KK	PEREMPUAN Belum Cetak KK	TOTAL Belum Cetak KK	(%)
640301	Kelay	2.375	451	2.826	2.354	444	2.798	2	1	3	99,01
640302	Talisayan	5.169	960	6.129	5.143	946	6.089	9	4	13	99,35
640303	Sambaliung	14.141	2.758	16.899	14.065	2.727	16.792	18	5	23	99,37
640304	Segah	6.368	1.106	7.474	6.339	1.089	7.428	10	5	15	99,38
640305	Tanjung Redeb	21.862	4.880	26.742	21.766	4.824	26.590	27	13	40	99,43
640306	Gunung Tabur	10.121	1.803	11.924	10.068	1.775	11.843	15	4	19	99,32
640307	Pulau Derawan	4.378	923	5.301	4.356	910	5.266	10	3	13	99,34
640308	Biduk-Biduk	1.995	500	2.495	1.987	494	2.481	5	2	7	99,44
640309	Teluk Bayur	11.204	2.050	13.254	11.161	2.031	13.192	17	5	22	99,53
640310	Tabalar	2.341	515	2.856	2.328	508	2.836	2	3	5	99,30
640311	Maratua	1.024	199	1.223	1.022	199	1.221	1	0	1	99,84
640312	Batu Putih	2.849	545	3.394	2.829	539	3.368	9	1	10	99,23
640313	Biatan	2.864	507	3.371	2.849	499	3.348	5	1	6	99,32
6403	KAB. BERAU	86.691	17.197	103.888	86.267	16.985	103.252	130	47	177	99,39

Dari tabel di atas terlihat bahwa ada sebanyak 103.888 Kepala Keluarga dan yang telah dicetak Kartu Keluarga sebanyak 103.252 atau sekitar 99,39 persen pada DKB tahun 2024.

5.2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP-el)

Kartu Tanda Penduduk (KTP-el) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk disuatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP-el wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun keatas, atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah atau pernah menikah.

Pada Tabel berikut terlihat bahwa sebanyak 205.099 penduduk sebagai wajib KTP dari 299.005 jumlah penduduk. Penduduk yang sudah rekam KTPel menurut DKB 202402 sebanyak 205.054 jiwa atau mencapai 99,98 persen.

Tabel 5. 2 Kepemilikan KTP-el

KODE WILAYAH	LAKI-LAKI Jumlah (Jiwa)	PEREMPUAN Jumlah (Jiwa)	TOTAL Jumlah (Jiwa)	LAKI-LAKI Rekam	PEREMPUAN Rekam	TOTAL Rekam	LAKI-LAKI Belum Rekam	PEREMPUAN Belum Rekam	TOTAL Belum Rekam	%
640301 Kelay	3.110	2.532	5.642	3.109	2.532	5.641	1	0	1	99,98
640302 Talisayan	6.622	5.831	12.453	6.618	5.828	12.446	4	3	7	99,94
640303 Sambaliung	17.781	14.893	32.674	17.776	14.889	32.665	5	4	9	99,97
640304 Segah	7.862	5.971	13.833	7.861	5.969	13.830	1	2	3	99,98
640305 Tanjung Redeb	28.269	25.787	54.056	28.265	25.784	54.049	4	3	7	99,99
640306 Gunung Tabur	12.613	10.091	22.704	12.609	10.088	22.697	4	3	7	99,97
640307 Pulau Derawan	5.575	4.704	10.279	5.574	4.704	10.278	1	0	1	99,99
640308 Biduk-Biduk	2.771	2.671	5.442	2.771	2.671	5.442	0	0	0	100,00
640309 Teluk Bayur	13.864	11.773	25.637	13.863	11.768	25.631	1	5	6	99,98
640310 Tabalar	3.112	2.696	5.808	3.112	2.696	5.808	0	0	0	100,00
640311 Maratua	1.427	1.366	2.793	1.427	1.366	2.793	0	0	0	100,00
640312 Batu Putih	3.695	3.229	6.924	3.694	3.228	6.922	1	1	2	99,97
640313 Biatan	3.652	3.202	6.854	3.652	3.200	6.852	0	2	2	99,97
6403 KAB. BERAU	110.353	94.746	205.099	110.331	94.723	205.054	22	23	45	99,98

Namun dalam pelaksanaan program pemerintah mengenai KTP-el masih terus dilakukan perekaman melalui Kantor Disdukcapil dan Kantor Kecamatan, seiring waktu bertambahnya penduduk yang belum wajib KTP-el menjadi penduduk wajib KTP-el.

Pada penerapan SIAK Terpusat, penduduk berusia 16 tahun atau Pemula telah dapat melakukan perekaman sehingga capaian perekaman pada penduduk wajib KTP dapat mencapai 100%.

Dengan adanya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Presiden Nomor 26 Tahun 2009 tentang Penerapan Kartu Tanda Penduduk Berbasis NIK secara Nasional, maka terdapat beberapa perubahan yang cukup mendasar dalam penyelenggaraan administrasi kependudukan. Perubahan penyelenggaraan administrasi kependudukan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2018, dua diantaranya antara lain:

1. Penggunaan Data Kependudukan Kementerian Dalam Negeri

Data Kependudukan Kementerian Dalam Negeri yang bersumber dari data kependudukan Kabupaten/Kota, merupakan satu-satunya data kependudukan yang digunakan untuk semua keperluan: alokasi anggaran (termasuk untuk perhitungan DAU), pelayanan publik, perencanaan pembangunan, pembangunan demokrasi, penegakan hukum, dan pencegahan kriminal.

2. Masa Berlaku KTP-el

Pasal 64 ayat (7) huruf a Undang-Undang No 24 Tahun 2013, mengamatkan bahwa KTP-el untuk Warga Negara Indonesia masa berlakunya seumur hidup sepanjang tidak ada perubahan elemen data dalam KTP-el, antara lain perubahan status, perubahan nama, perubahan alamat, penambahan gelar, perubahan jenis kelamin, baik yang sudah diterbitkan maupun yang akan diterbitkan. Selanjutnya dalam pasal 101 huruf c Undang-undang No 24 Tahun 2013, diamanatkan bahwa KTP-el yang sudah diterbitkan sebelum Undang-Undang No 24 Tahun 2013 ditetapkan berlaku seumur hidup. Dengan demikian, KTP-el yang diterbitkan sejak tahun 2011 berlaku seumur hidup, dan tidak perlu diperpanjang walaupun telah habis masa berlakunya.

Penduduk yang masih memiliki KTP SIAK dan KTP Non SIAK akan mengganti KTP nya menjadi KTP-el atas terjadinya perubahan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2018.

5.3. Kepemilikan Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti pengurusan paspor.

5.3.1. Akta Kelahiran 0-18 Tahun

Tabel 5. 3 Akta Kelahiran 0-18 Tahun

KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI Jumlah (Jiwa)	PEREMPUAN Jumlah (Jiwa)	TOTAL Jumlah (Jiwa)	LAKI-LAKI Memiliki	PEREMPUAN Memiliki	TOTAL Memiliki	LAKI-LAKI Belum Memiliki	PEREMPUAN Belum Memiliki	TOTAL Belum Memiliki	%
640301	Kelay	1.330	1.233	2.563	1.322	1.227	2.549	8	6	14	99,45
640302	Talisayan	3.092	2.975	6.067	3.052	2.933	5.985	40	42	82	98,65
640303	Sambaliung	7.959	7.428	15.387	7.923	7.387	15.310	36	41	77	99,50
640304	Segah	3.254	2.936	6.190	3.210	2.905	6.115	44	31	75	98,79
640305	Tanjung Redeb	13.201	12.068	25.269	13.142	12.019	25.161	59	49	108	99,57
640306	Gunung Tabur	5.753	5.423	11.176	5.725	5.397	11.122	28	26	54	99,52
640307	Pulau Derawan	2.620	2.475	5.095	2.592	2.448	5.040	28	27	55	98,92
640308	Biduk-Biduk	1.428	1.406	2.834	1.425	1.402	2.827	3	4	7	99,75
640309	Teluk Bayur	6.156	5.876	12.032	6.131	5.849	11.980	25	27	52	99,57
640310	Tabalar	1.405	1.361	2.766	1.397	1.355	2.752	8	6	14	99,49
640311	Maratua	677	636	1.313	676	635	1.311	1	1	2	99,85
640312	Batu Putih	1.793	1.733	3.526	1.781	1.719	3.500	12	14	26	99,26
640313	Biatan	1.732	1.614	3.346	1.725	1.603	3.328	7	11	18	99,46
6403	KAB. BERAU	50.400	47.164	97.564	50.101	46.879	96.980	299	285	584	99,40

Tabel di atas menggambarkan kepemilikan akta kelahiran menurut kelompok umur, kelompok umur 0-18 tahun kepemilikan akta lahir mencapai 99,40 persen.

5.3.2. Akta Kelahiran Keseluruhan

Tabel 5. 4 Akta Kelahiran Keseluruhan

KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI Jumlah (Jiwa)	PEREMPUAN Jumlah (Jiwa)	TOTAL Jumlah (Jiwa)	LAKI-LAKI Memiliki	PEREMPUAN Memiliki	TOTAL Memiliki	LAKI-LAKI Belum Memiliki	PEREMPUAN Belum Memiliki	TOTAL Belum Memiliki	%
640301	Kelay	4.405	3.717	8.122	2.453	2.129	4.582	1.952	1.588	3.540	56,41
640302	Talisayan	9.610	8.706	18.316	5.454	5.109	10.563	4.156	3.597	7.753	57,67
640303	Sambaliung	25.456	22.017	47.473	15.907	14.080	29.987	9.549	7.937	17.486	63,17
640304	Segah	11.041	8.825	19.866	6.400	5.349	11.749	4.641	3.476	8.117	59,14
640305	Tanjung Redeb	40.903	37.327	78.230	25.739	23.812	49.551	15.164	13.515	28.679	63,34
640306	Gunung Tabur	18.172	15.340	33.512	11.147	9.789	20.936	7.025	5.551	12.576	62,47
640307	Pulau Derawan	8.105	7.092	15.197	4.666	4.338	9.004	3.439	2.754	6.193	59,25
640308	Biduk-Biduk	4.139	4.001	8.140	2.641	2.529	5.170	1.498	1.472	2.970	63,51
640309	Teluk Bayur	19.811	17.421	37.232	12.231	10.903	23.134	7.580	6.518	14.098	62,13
640310	Tabalar	4.460	4.010	8.470	2.675	2.518	5.193	1.785	1.492	3.277	61,31
640311	Maratua	2.065	1.970	4.035	1.302	1.196	2.498	763	774	1.537	61,91
640312	Batu Putih	5.426	4.884	10.310	3.053	2.824	5.877	2.373	2.060	4.433	57,00
640313	Biatan	5.334	4.768	10.102	3.192	2.978	6.170	2.142	1.790	3.932	61,08
6403	KAB. BERAU	158.927	140.078	299.005	96.860	87.554	184.414	62.067	52.524	114.591	61,68

Tabel di atas menggambarkan kepemilikan akta kelahiran keseluruhan menurut kecamatan mencapai 61,68 persen.

5.4. Kepemilikan Akta Kematian

Kematian merupakan suatu peristiwa yang pasti terjadi pada setiap makhluk yang bernyawa. Tabel di bawah ini menggambarkan jumlah dan persentase penduduk yang memiliki Akta Kematian di Kabupaten Berau. Penyajian Angka Kematian pada tabel di bawah ini tergolong rendah, hal ini dikarenakan kurangnya laporan dari pihak keluarga dan RT setempat tentang status penduduk yang telah meninggal dimana penduduk tersebut berdomisili. Namun setelah adanya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan diharapkan bahwa Ketua RT dapat berperan aktif dalam melaporkan segala bentuk peristiwa khususnya penduduk yang telah meninggal.

Tabel 5. 5 Kepemilikan Akta Kematian

KODE	WILAYAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KETERANGAN
640301	Kelay	118	66	184	
640302	Talisayan	350	171	521	
640303	Sambaliung	935	549	1.484	
640304	Segah	296	150	446	
640305	Tanjung Rēdeb	1.958	1.193	3.151	
640306	Gunung Tabur	602	374	976	
640307	Pulau Derawan	305	210	515	
640308	Biduk-Biduk	245	146	391	
640309	Teluk Bayur	796	441	1.237	
640310	Tabalar	157	93	250	
640311	Maratua	124	104	228	
640312	Batu Putih	183	122	305	
640313	Biatan	176	105	281	
6403	BERAU	6.884	4.122	11.006	

Hingga tahun 2024, total tercatat sebanyak 11.006 laporan kematian penduduk meninggal dunia yang terdiri dari 6.884 penduduk laki-laki dan 4.122 penduduk perempuan.

5.5. Kepemilikan Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat di dalamnya.

Tabel 5. 6 Kepemilikan Akta Perkawinan

KODE WILAYAH	KAWIN Jumlah (Jiwa)	MEMILIKI Jumlah (Jiwa)	BELUM MEMILIKI Jumlah (Jiwa)	%
640301 Kelay	3.750	2.514	1.236	67,04
640302 Talisayan	8.538	5.777	2.761	67,66
640303 Sambaliung	20.431	14.709	5.722	71,99
640304 Segah	8.963	6.313	2.650	70,43
640305 Tanjung Redeb	33.143	24.929	8.214	75,22
640306 Gunung Tabur	14.376	10.488	3.888	72,95
640307 Pulau Derawan	6.638	4.255	2.383	64,1
640308 Biduk-Biduk	3.462	2.580	882	74,52
640309 Teluk Bayur	16.576	12.943	3.633	78,08
640310 Tabalar	3.785	2.488	1.297	65,73
640311 Maratua	1.816	1.354	462	74,56
640312 Batu Putih	4.613	3.301	1.312	71,56
640313 Biatan	4.775	3.074	1.701	64,38
6403 KAB. BERAU	130.866	94.725	36.141	72,38

Pada tabel di atas penduduk status kawin punya akta kawin atau kawin tercatat mencapai 72,38 persen dari 130.866 penduduk dengan status kawin.

5.6. Kepemilikan Akta Perceraian

Akta Perceraian adalah suatu dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup.

Tabel 5. 7 Kepemilikan Akta Perceraian

KODE WILAYAH	CERAI Jumlah (Jiwa)	MEMILIKI Jumlah (Jiwa)	BELUM MEMILIKI Jumlah (Jiwa)	%
640301 Kelay	81	51	30	62,96
640302 Talisayan	272	205	67	75,37
640303 Sambaliung	783	584	199	74,58
640304 Segah	223	151	72	67,71
640305 Tanjung Redeb	1.760	1.390	370	78,98
640306 Gunung Tabur	591	461	130	78
640307 Pulau Derawan	204	145	59	71,08
640308 Biduk-Biduk	92	61	31	66,3
640309 Teluk Bayur	758	587	171	77,44
640310 Tabalar	100	63	37	63
640311 Maratua	29	21	8	72,41
640312 Batu Putih	141	94	47	66,67
640313 Biatan	143	89	54	62,24
6403 KAB. BERAU	5.177	3.902	1.275	75,37

Tabel berikut menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup dan kepemilikan akta perceraian di Kabupaten Berau. Dari 5.177 jiwa jumlah penduduk berstatus cerai yang tercatat memiliki dokumen perceraian mencapai 3.902 orang atau 75,37 persen yang memiliki akta perceraian (yang dilaporkan).

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Penduduk Kabupaten Berau pada akhir tahun 2024 berjumlah 299.005 jiwa yang terdiri dari 149.271 laki-laki dan 131.727 perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 98.066 KK dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 7,60 orang/km². Walaupun jumlah penduduk terus mengalami pertambahan, namun Angka Pertumbuhan Penduduk mengalami fluktuasi di tiap tahunnya.

Angka Kelahiran Kasar sebesar 9,94 artinya bahwa dari 1.000 penduduk pada terjadi 9-10 kelahiran. Angka Kematian Kasar Kabupaten Berau pada Tahun 2024 berada di angka 5,38 artinya dari 1000 penduduk Kabupaten Berau terjadi 5-6 kematian penduduk.

Kabupaten Berau pada tahun 2024 mengalami migrasi netto positif karena jumlah migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar. Angka migrasi netto sebesar 18,10 yang artinya selisih migrasi masuk dan keluar adalah 18-19 orang per 1.000 penduduk.

6.2. Saran-Saran

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi kedepan tentang penduduk dan permasalahannya maka profil perkembangan penduduk Kabupaten Berau ini akan disajikan secara berkala. Data yang lebih akurat dan lebih valid, antara lain dengan melakukan koordinasi antara Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Berau dengan instansi yang terkait.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan buku profil perkembangan kependudukan Kabupaten Berau Tahun 2024 ini masih terdapat kekurangan, sehingga dalam penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan yang akan datang dapat lebih baik lagi.

SUMBER DATA, TABEL, DAN GAMBAR

1. PDAK Ditjen Dukcapil Kemendagri
2. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Berau
3. Dinas Pendidikan Kabupaten Berau
4. Dinas Sosial Kabupaten Berau
5. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Berau
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Berau
7. Dinas Pariwisata Kabupaten Berau
8. Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN BERAU TAHUN 2024

#GISA
GERAKAN INDONESIA SABAR
ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan, Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif